MANAJEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN SELF *CONTROL* SISWA DI MTS ZAINUL HASAN 1 GENGGONG

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Oleh:

MA'RUFAH

NPM: 2018.12.01.20.0109

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBYAH

UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN

2022

MANAJEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN *SELF CONTROL* SISWA DI MTS ZAINUL HASAN 1 GENGGONG

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Zainul Hasan

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

MA'RUFAH

NPM: 2018.12.01.20.0109

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBYAH

UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN

2022

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

MANAJEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN *SELF CONTROL* SISWA DI MTs. ZAINUL HASAN GENGGONG

Disusun oleh: Ma'rufah

NPM: 2018.12.01.20.0109

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan Ujian Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan

Kraksaan, 03 Agustus 2022

Pembimbing I	Pembimbing II
Imam Bukhori, M. Pd. I	**M Akhyar Ma'arif, M.Pd.I**
NIDN. 2121058002	NIDN. 2119018801

Mengetahui,
Ketua Program Studi Mnajemen Pendidikan Islam
Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

Ismatul Izzah, M.Pd.I
NIDN. 2101088303

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

MANAJEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN SELF CONTROL SISWA DI MTS ZAINUL HASAN 1 GENGGONG

Disusun oleh:

Ma'rufah

NPM: 2018.12.01.20.0109

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi

Program Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

pada tanggal 29 Agustus 2022

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Ismatul Izzah, M.Pd. Ketua Sidang		07 - 09 - 2022
Farich Purwantoro, M.Pd. Sekretaris Sidang		07 - 09 - 2022
Dr. Muhammad Hifdil Islam, M.Pd. Penguji Utama		07 - 09 - 2022

Kraksaan, 04 September 2022
Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Zainul hasan
Dekan,

Mamluatun Ni'mah, M.Pd
NIDN: 09110782.02

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Ma'rufah

NPM : 2018.12.01.20.0109

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : MANAJEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN SELF CONTROL SISWA DI MTS ZAINUL HASAN GENGGONG

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Kraksaan, 07 September 2022

Yang Membuat Pernyataan



Ma'rufah

NPM. 2018.12.01.20.0109

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah swt, yang telah memberikan rahmat, taufiq beserta hidayahnya dengan rasa syukur yang mendalam karna telah menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Keluarga besar saya terutama ibu dan bapak saya yang senantiasa mendoakan, selalu mendukung, dan menjadi penyemangat buat saya.

Guru-guru saya terutama ibunyai Idlom Ummi Athiayah, ibunyai Malikal Bulqis, yang selalu mendoakan santrinya, semoga beliau panjang umur dan sehat selalu.

Segenap civitas akademik kampus Universitas Islam Zainul Hasan Geggong, Dosen, karyawan, dan seluruh mahasiswa semoga tetap semangat dan beraktivitas mengisi hari-hari di kampus unuversitas islam zainul hasan genggong

Teman- teman kamar F2 dan sahabat-sahabat semuanya, yang telah mendukung, menjadi penyemangat dan arahan sehingga akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

TERIMAKASIH SEMUANYA

MOTTO

ولا تهنوا ولا تحزنوا وانتم الاعلمو ان كنتم مؤمنين[1]

Jangan kamu merasa lemah dan jangan bersedih, sebab kamu paling tinggi derajatnya jika kamu beriman [2]

[1] Al-Qur'an Surah Al-Imron Ayat 139
[2] Rasyid Ridha, dalam tafsirnya yang berjudul Tafsir Al- manar

ABSTRAK

Ma'rufah 2022. Manajemen Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Selcontrol Siswa di MTs Zainul Hasan Genggong **Skripsi.** Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, Pembimbing: (I) Imam Bukhori, M. Pd. I. (II) Mohamad Ahyar Ma'arif, M.Pd.I

.

Kata Kunci : Manajemen , Bimbingan dan Konseling, *Slef Control*

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan mengenai manajemen bimbingan dan konseling dalam meningkatkan *self control* siswa di MTs. Zainul Hasan Genggong Pajarakan Probolinggo. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi dokumen. Serta teknik analisa data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Guru BK berperan dalam berbagai upaya untuk mengungkapkan masalah yang dihadapi bagi siswa yang memiliki masalah dalam belajar terkait dengan mengembangkan self control. Peranan guru BK di MTs Zainul Hasan dalam meningkatkan *self control* siswa sudah berjalan dengan baik. Hal tersebut didapatkan dari hasil wawancara kepada wakil kepala sekolah, guru BK, dan siswa. Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen Bimbingan Konseling yang dilakukan guru BK dapat meningkatkan *self control* siswa yaitu dalam mengontrol diri siswa agar tidak terjerumus kepada hal-hal yang tidak baik dan menjadi pribadi yang disiplin dalam kehidupan sehari-hari maupun disekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, bahwa guru BK berperan dalam meningkatkan *self control* siswa

Berdasarkan hasil penelitian tentang manajemen bimbingan konseling dalam meningkatkan *self control* siswa di MTs Zainul Hasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen bimbingan dan konseling dalam perencanaan program dan pengorganisasian bimbingan konseling di MTs Zainul Hasan sudah berjalan sesuai dengan tujuan, sumber daya yang dimiliki dan lingkungan yang melingkupinya serta layanan tersebut sudah berjalan dengan optimal sehingga menghasilkan pelaksanaan manajemen bimbingan dan konseling yang maksimal dalam meningkatkan *self control* dalam diri siswa.
2. Peranan guru BK disekolah ini sudah cukup baik dalam menjalankan tugas dalam membimbing dan melayani siswa sesuai dengan aturan BK. Sehingga bimbingan dan pelayanan guru BK dapat meningkatkan *self control* siswa yaitu dalam mengontrol diri siswa agar tidak terjerumus kepada hal-hal yang tidak baik dan menjadi pribadi yang disiplin dalam kehidupan sehari-hari maupun disekolah

Sesuai dengan penyajian data, analisis dan kesimpulan maka disarankan:

3. Manajemen bimbingan dan konseling disekolah terus ditingkatkan lagi mengingat hal tersebut berpengaruh terhadap *self control* siswa.
4. Kepala sekolah, wali kelas, guru pengajar, staf TU dan orangtua agar Bersama-sama membantu untuk meningkatkan kerjasama dalam membantu mengentaskan permasalahan yang dialami siswa khususnya masalah tentang *self control* siswa di MTs Zainul Hasan.
5. Guru Bimbingan Konseling agar lebih ditingkatkan lagi dalam program pelayanan bimbingan konseling khususnya, *self control* yaitu dengan lebih sering lagi mengikuti seminar dan pelatihan program bimbingan konseling yang efektif disekolah.
6. Kepada peneliti selanjutnya, yang ingin meneliti hal serupa dengan penelitian ini, diharapkan untuk menambah pengetahuan dan pengalaman khususnta yang berkenaan dengan masalah *self control.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah yang maha Esa, atas berkat rahmat dan karunia-Nya, tugas Proposal dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan (S.Pd) jurusan manajemen pendidikan islam dengan judul "Manajemen Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Self Control Siswa di MTs Zainul Hasan Genggong" dapat disusun dengan sesuai harapan. Tugas proposal ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Abd. Aziz, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Zainul Hasan Genggong yang memberikan persetujuan pelaksanaan tugas proposal.
2. Mamluatun Nimah, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah yang memberikan persetujuan pelaksanaan tugas Proposal
3. Ismatulizzah, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra Proposal sampai dengan selesainya Proposal ini.
4. Imam Bukhori, M.Pd, dan Mohamad Ahyar Ma'arif, M.Pd , Selaku Dosen Pembimbing Proposal yang telah banyak memberikan semangat, dorongan dan bimbingan selama penyusunan tugas Proposal ini.
5. KH. Moh. Hasan Naufal, SH. M.Pd. Selaku Kepala Sekolah MTs Zainul Hasan 1 Genggong, yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Proposal.

6. Para guru dan staf MTs Zainul Hasan 1 Genggong, yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Proposal ini.
7. Semua teman-teman seperjuangan yang berada di program studi manajemen pendidikan islam angkatan 2018 yang juga turut memberikan motivasi, terimakasih penulis ucapkan atas bantuan, dukungan dan motivasinya. Semoga kita semua kelak menjadi orang-orang yang sukses.

Semua pihak yang telah banyak membantu yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu namanya, Jazakumullah Khairan Katsiron atas bantuannya yang kalian berikan. Saran dan kritkan yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan proposal ini kea rah yang lebih baik.

Kraksaan, 12 Juli 2022

Yang menyatakan

Ma'rufah

NPM. 2018.12.01.20.0109

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN ..... **ii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**
SURAT PERNYATAAN ..... **iv**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **v**
MOTTO ..... **vi**
ABSTRAK ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **xi**
DAFTAR TABEL ..... **xiii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiv**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xv**
PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **xvi**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Fokus Penelitian 5
C. Rumusan Masalah 5
D. Tujuan Penelitian 5
E. Manfaat Penelitian 6
F. Kajian Penelitian Terdahulu 7
BAB II LANDASAN TEORI **11**
A. Kajian Teori 11
B. Kerangka Konseptual 43
BAB III METODE PENELITIAN **44**
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 44
B. Kehadiran Peneliti 45
C. Data dan Sumber Data Penelitian 46
D. Teknik Pengumpulan Data 46
E. Teknik Analisis Data 47
F. Pengecekan Keabsahan Temuan 49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 50
A. Deskripsi Hasil Penelitian..... 50
B. Pembahasan..... 78
BAB V P E N U T U P 92
A. Kesimpulan 92
B. Saran..... 93
DAFTAR PUSTAKA..... 94
LAMPIRAN-LAMPIRAN 97
RIWAYAT HIDUP..... 117

DAFTAR TABEL

No.	Tabel	Halaman
4.1	Profil Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Genggong**.**	50
4.2	Daftar Guru dan Karyawan	52
4.3	Daftar Siswa MTs. Zainul Hasan Genggong	55
4.4	Data Sarana dan Prasarana	57
4.5	Data Struktur Organisasi MTs. Zainul Hasan Genggong	59
4.6	Program Kerja BK	60
4.7	Strukur Mekanisme Penangan Peserta Didik yang Bermasalah	65
4.8	Pembagian Tugas Bimbingan dan Konseling	66

DAFTAR GAMBAR

No.	Gambar	Halaman
4.1	wawan cara dengan wakil kepala sekolah	63
4.2	Kegiatan rapat penilaian kinerja kepala madrasah pojok samping kiri	64
4.3	Wawan cara dengan Koordinator BK	73
4.4	Kegiatan Pola Modifikasi Perilaku Disiplin siswa di MTs. Zainul Hasan Genggong	74
4.5	Kegiatan Mengalih tangan kasusu siswa yang bermasalah	74
4.6	Kegiatan uara olimpiade matematika se provensi	75

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Lampiran	Halaman
Lampiran:1	Traskip Wawancara	86
Lampiran: 2	Transkip Observasi	87
Lampiran: 3	Transkip Dokumentasi	88

PEDOMAN TRANSLITERASI

ء	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dh	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	dl	هـ	=	h
د	=	d	ع	=	‘	ي	=	y

Diftong dan Konsonan Rangkap

او	=	aw
أي	=	ya

Bacaan Panjang

ا	=	â	أي	=	i̯	او	=	û

Kata Sandang

ال	=	la-	الش	=	la-sy	وال	=	wa’l-

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru Bimbingan Konseling (BK) adalah pendidik profesional yang telah menyelesaikan pendidikan sarjana (S-1) pada rencana studi bimbingan dan konsultasi pada universitas yang terakreditasi. Lesmana mengatakan bahwa konsultan adalah orang yang membantu klien selama proses konsultasi. Sebagai pihak yang paling mengetahui dasar dan teknologi konsultansi, konsultan berperan sebagai fasilitator pengunjung dalam menjalankan tugasnya. Selain itu, konselor juga berperan sebagai konsultan, guru, dan konselor untuk mendampingi pengunjung hingga pengunjung dapat menemukan dan mengatasi permasalahan yang dihadapinya.[3]

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencaharian, pekerjaan) adalah untuk mengajarkan tingkah laku siswa. Dan hidayah adalah petunjuk (penjelasan) tentang bagaimana melakukan sesuatu. Konseling berarti konselor memberikan bantuan kepada pengunjung, agar pengunjung memahami kemampuannya dalam memecahkan berbagai masalah.[4]

Menurut Sukardi guru Bimbingan Konseling atau konselor adalah petugas profesional yang artinya secara formal mereka telah disiapkan oleh lembaga atau institusi pendidikan yang berwenang. Mereka di didik secara khusus untuk menguasai seperangkat kompetensi yang diperlukan bagi

[3] Sukardi, D. K, dan Kusmawati, D. P. E. N, *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah.* (Jakarta:Rineka Cipta,2008), 6.

[4] Poerwodarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), 377.

pekerjaan Bimbingan Konseling.Jadi, dengan demikian dapat dikatakan bahwa guru Bimbingan Konseling di sekolah memang sengaja dibentuk menjadi tenaga-tenaga yang profesional dalam pengetahuan, pengalaman, dan kualitas pribadinya dalam bimbingan dan konseling.

Peran guru Bimbingan Konseling merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan, karena Bimbingan Konseling pada dasarnya adalah upaya pemberian bantuan untuk mewujudkan perkembangan manusia secara optimal. Guru Bimbingan Konseling juga sebagai penanggung jawab kedua setelah keluarga, berkewajiban untuk membimbing siswanya kearah kebaikan. Sehingga mereka dapat membedakan mana hal-hal yang dianggap baik dan menguntungkan dan hal-hal yang dianggap buruk yang dapat merugikan dirinya, dengan cara memberikan pemahaman sikap religius dalam diri siswa tersebut. Adanya peran guru ini diharapkan agar siswa bertoleransi dalam diri setiap siswa serta diharapkan mampu mengubah perilaku anak tersebut ke arah yang lebih baik lagi.[5]

Dari penjelasan di atas guru Bimbingan Konseling sangat berperan penting dan bertanggung jawab dalam meningkatkan Self Control siswa. Self Control adalah mengendalikan diri. Self Control merupakan kemampuan untuk menekan, membimbing, mengatur dan mengarahkan perilaku yang dapat membawa diri kearah yang positif dan menghindarkan diri dari hal-hal yang buruk.[6]

Dengan kemampuan mengendalikan diri (Self Control) yang baik, remaja diharapkan mampu mengendalikan serta menahan tingkah laku yang

[5] Seomatri Brodjonegoro, *Penataan Penataan Profesional Konselor Dan Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan Formal*,(Jakarta: Abkin, 2007), 189.

[6] Samsul Munir Amin, *Bimbingan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah 2010), 38.

bersifat menyakiti dan merugikan orang lain atau mampu mengendalikan serta menahan tingkah laku yang bertentangan dengan norma-norma sosial yang berlaku.

Self Control pada peserta didik sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial, baik orang tua, sanak keluarga, orang dewasa atau teman sebaya lainnya. Lingkungan sosial memfasilitasi atau memberikan peluang terhadap perkembangan anak secara positif, sehingga dapat mencapai perkembangan sosial secara matang dan juga sebaliknya. Self Control peserta didik memerlukan perhatian khusus dan bimbingan dari orang lain secara terus menerus, dan tidak dapat dibiarkan untuk berkembang sendiri.[7]

Melihat fenomena Self Control yang terjadi di era globalisasi sekarang ini, seperti kurang bisanya siswa mengontrol sikap pada saat proses belajar berlangsung, siswa lebih sering berbicara dengan teman disampingnya, membuat banyak guru mengeluh dengan sikap siswa tersebut, sehingga mengharuskan keterlibatan guru bimbingan konseling untuk membantu siswa agar bisa mengontrol sikapnya dengan baik pada saat proses belajar berlangsung dan diluar proses belajar seperti ikut-ikutan teman membolos pada jam pelajaran, ikut-ikutan teman tawuran dan lain sebagainya.

Untuk itu konselor disekolah juga mempunyai peranan penting dalam membantu remaja untuk mengatasi kesulitannya, keterbukaan hati konselor dalam membantu kesulitan remaja akan menjadikan remaja sadar akan sikap dan tingkah lakunya yang kurang baik. Salah satu cara agar guru bimbingan konseling bisa membantu siswa dalam mengontrol sikap serta perilaku dan

[7] Desmita. 2009. *Psikologi perkembangan peserta didik*. Bandung ; PT Rosda Karya.

pengendalian diri yang baik yaitu dengan melakukan pendekatan kepada siswa agar siswa merasa nyaman serta terbuka kepada guru Bimbingan Konseling dan mencari sumber permasalahan yang dihadapi siswa. Serta mengadakan layanan bimbingan kelompok dikelas dengan memberikan nasehat dan motivasi kepada siswa.

Uraian diatas sangat jelas bahwa Bimbingan Konseling di sekolah mempunyai peranan sangat penting demi mengoptimalkan proses pembelajaran dan perkembangan dalam Self control siswa. Oleh sebab itu guru Bimbingan Konseling diharapkan mampu mengoptimalkan proses atau layanan Bimbingan Konseling melalui penyelenggaraan layanan-layanan sesuai dengan masalah siswa yang ada di sekolah tersebut.

Permasalahan Self control juga dialami di MTs Zainul Hasan Genggong, dalam proses belajar mengajar di MTs Zainul Hasan Genggong. Peneliti melihat terdapat beberapa perilaku Self control yang terjadi di MTs Zainul Hasan Genggong dalam bentuk verbal seperti: ikut-ikutan cabut dengan teman pada saat jam pelajaran, sering berbicara dengan teman disampingnya pada saat proses belajar berlangsung, ikut-ikutan dengan teman tidak datang tepat waktu kesekolah, dan lain sebagainya.[8]

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MTs Zainul Hasan Genggong, peneliti melihat beberapa siswa yang disekolah tersebut berperilaku yang tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku di MTs Zainul Hasan Genggong, seperti meniru perilaku teman sekolahnya yang tidak sesuai dengan peraturan, sering bolos

[8] Observasi Perilaku Self Control siswa, Genggong, 8 Juni 2022

sekolah dan perilakunya tidak sesuai dengan peraturan yang sudah ditetapkan oleh madrasah. Dan hal tersebut yang menjadi ketertarikan sendiri bagi kami sebagai peneliti untuk meneliti permasalahan *Self Control* di lembaga tersebut. Melihat fenomena tersebut, maka penulis akan melakukan penelitian yang berjudul **"Manajemen bimbingan dan konseling dalam meningkatkan self control siswa di MTS Zainul Hasan".**

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian yaitu manajemen bimbingan dan konseling dalam meningkatkan *self control* siswa di MTs Zainul Hasan 1 Genggong

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut diatas, maka ada beberapa masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana perencanaan manajemen bimbingan dan konseling dalam meningkatkan *self control* siswa di MTs Zainul Hasan?
2. Bagaimana pengorganisasian manajemen bimbingan dan konseling dalam meningkatkan *self control* siswa di MTs Zainul Hasan?
3. Bagaimana pelaksanaan manajemen bimbingan dan konseling dalam meningkatkan *self control* siswa di MTs Zainul Hasan?
4. Bagaimana evaluasi manajemen bimbingan dan konseling dalam meningkatkan *self control* siswa di MTs Zainul Hasan?

D. Tujuan Penelitian

Dalam pembahasan judul sekripsi ini. Penulis akan mengemukakan beberapa hal yang akan menjadi tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Bagaimana perencanaan manajemen bimbingan dan konseling dalam meningkatkan *self control* siswa di MTs Zainul Hasan
2. Untuk Mengetahui Bagaimana pengorganisasian manajemen bimbingan dan konseling dalam meningkatkan *self control* siswa di MTs Zainul Hasan.
3. Untuk Bagaimana pelaksanaan manajemen bimbingan dan konseling dalam meningkatkan *self control* siswa di MTs Zainul Hasan
4. Untuk Bagaimana evaluasi manajemen bimbingan dan konseling dalam meningkatkan *self control* siswa di MTs Zainul Hasan

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan berguna bagi semua pihak diantaranya :

1. Secara Teoritis

Kegunaan dari penelitian ini adalah diharapkan menjadi salah satu upaya memperluas wawasan dan khasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam program studi manajemen pendidikan islam, dan menjadi rujukan bagi para peneliti selanjutnya yang berkenaan dengan skripsi ini.

2. Secara Praktis

a. Bagi guru Bimbingan Konseling yaitu dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam melaksanakan Bimbingan Konseling yang lebih baik.

b. Bagi siswa yaitu dapat dijadikan pedoman untuk intropeksi diri agar lebih mampu mengatasi self controlnya dengan memperoleh Bimbingan Konseling yang lebih baik.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Sebagai acuan dan bahan pertimbangan penelitian yang pernah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu diharapkan dapat melengkapi dari beberapa sudut pandang. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang relevan.

Pertama, Penelitian Jamilah mahasiswa UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jami Tahun 2019 yang berjudul Manajemen Bimbingan Konseling Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Di SMA IT Al Azhar Jambi.Penelitian ini sama-sama membahas manajemen bimbingan konseling Namun pada penelitian ini juga memiliki perbedaan, dimana penelitian Jamilah berfokus pada Manajemen Bimbingan Konseling yang digunakan untuk menanggulangi kenakalan siswa, sedangkan penelitian ini berfokus pada manajemen bimbingan dan konseling dalam meningkatkan slef control siswa. Jenis penelitian yang digunakan Jamilah memiliki kesamaan dengan metode yang digunakan peneliti yaitu penelitian deskriptif kualitatif dan analisa data yang mengacu pada teori Miles dan Huberman. Pada penelitian ini, peneliti Jamilah menggunakan teori Tohirin yang menyatakan bahwa.Adapun teori yang akan digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah menggunakan teori manajemen bimbingan dan konseling yang dikemukakan oleh Sugiyo bahwa ada 4 perencanaan, penggorganisasian, penggerakan, dan mengevaluasi. Adapun obejek penelitian Jamilah bertempat di SMAIT Al Azhar Jambi Sedangkan penelitian ini mengambil objek di MTs Zainul Hasan Genggong.[9]

[9] Jamilah mahasiswa UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jami ,*Manajemen Bimbingan Konseling Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Di SMA IT Al Azhar Jambi Tahun 2019.*

Kedua, Penelitian Maria Ulfa Mahasiswi UIN Sunan Kalijaga tahun 2015 yang berjudul Manajemen Bimbingan dan Konseling di SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta Penelitian ini sama-sama membahas manajemen bimbingan konseling Namun pada penelitian ini juga memiliki perbedaan. Penelitian ini sama-sama membahas manajemen bimbingan konseling Namun pada penelitian ini juga memiliki perbedaan, dimana penelitian Maria Ulfa berfokus pada Manajemen Bimbingan dan Konseling saja, sedangkan penelitian ini berfokus pada Manajemen Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Slef Control Siswa. Jenis penelitian yang digunakan Maria Ulfa memiliki kesamaan dengan metode yang digunakan peneliti yaitu penelitian deskriptif kualitatif dan analisa data yang mengacu pada teori Miles dan Huberman .Adapun obejek penelitian Maria Ulfa bertempat di SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta Sedangkan penelitian ini mengambil objek di MTs Zainul Hasan Genggong.[10]

Ketiga, Penelitian Julia Humaira, mahasiswi UIN Sumatera Utara tahun 2019 yang berjudul Strategi Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling di SMAN 1 Tanjung Pura. Penelitian ini sama-sama membahas manajemen bimbingan konseling Namun pada penelitian ini juga memiliki perbedaan,. Sedangkan penelitian ini Self Control Siswa. Jenis penelitian yang digunakan Julia Humaira memiliki kesamaan dengan metode yang digunakan peneliti yaitu penelitian deskriptif kualitatif dan analisa data yang mengacu pada teori Miles dan Huberman. Adapun objek penelitian Julia Humaira bertempat di

[10] Maria Ulfa Mahasiswi UIN Sunan Kalijaga, *Manajemen Bimbingan dan Konseling di SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta Tahun 2015.*

SMAN 1 Tanjung Pura. Sedangkan penelitian ini mengambil objek di MTs Zainul Hasan Genggong.[11]

Dari beberapa penelitian terdahulu diatas, ditemukan beberapa perbedaan dan persamaan dengan penelitian ini, yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Kedua penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian yang sama dengan penelitian ini yaitu , penelitian kualitatif deskriptif, Namun satu penelitian lainnya juga menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan yang berbeda, yakni menggunakan pendekatan studi kasus. Sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.
2. Pada hakikatnya, ketiga penelitian tersebut memiliki pengkajian yang sama yakni tentang Manajemen Bimbingan dan Konseling. Namun, pada penelitian ini memiliki fokus yang berbeda, penelitian terdahulu memiliki fokus penelitian tentang Manajemen Bimbingan Konseling Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Sedangkan penelitian ini memiliki fokus penelitian Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Self Control Siswa. Selain fokus penelitian dasar teori antar penelitian ini juga berbeda dari penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu menggunakan teori Manajemen Bimbingan dan Konseling yang dikemukakan oleh Tohirin sedangkan penelitian ini menggunakan teori yang dikemukakan oleh Sugiyo.

[11] Julia Humaira, mahasiswi UIN Sumatera Utara , *Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling di SMAN 1 Tanjung Pura Tahun 2019.*

3. Ketiga penelitian tersebut memiliki objek penelitian yang berbeda, sehingga analisis dan data yang ditemukan di lapangan juga berbeda.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Manajemen Bimbingan dan Konseling

a. Pengertian Manajemen

Manajemen dalam bahasa Inggris artinya to manage, yaitu mengatur dan mengelola. Dalam arti khusus bermakna memimpin dan kepemimpinan, yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mengelola lembaga atau organisasi, yaitu memimpin dan menjalankan kepemimpinan dalam organisasi. Orang yang memimpin organisasi disebut manajer.Dalam ilmu manajemen banyak dikemukakan pendapat yang berkaitan dengan manajemen yang bersumber dari para ahli baik yang berasal dari indonesia maupun dari luar negeri. Perkembangan mengenai manajemen begitu pesat sehingga menyebabkan banyak pengertian yang dikemukakan dengan sudut pandang masing- masing, namun pada dasarnya tetap memiliki kesamaan pandangan bahwa manajemen berhubungan dengan kemampuan untuk menggerakkan orang-orang untuk mencapai tujuan.[12]

The Liang Gie berpendapat “manajemen sebagai seni perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian dan pengontrolan terhadap sumberdaya manusia dan alam untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sementara Mamduh

[12] A.M Kadarman dan Yusuf Udaya, *Pengantar Ilmu Manajemen* (PT Prehallindo: Jakarta),6.

mendefinisikan manajemen sebagai “sebuah proses merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, dan mengendalikan kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi dengan menggunakan sumberdaya organisasi.[13]

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa manajemen adalah sebuah proses yang khas terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan serta evaluasi yang dilakukan oleh pihak pengelola organisasi untuk mencapai tujuan bersama dengan memberdayakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Setiap organisasi termasuk Bimbingan dan Konseling memerlukan pengelolaan yang terencana, terprogram dan terarah dengan baik, agar kualitas layanan yang diberikan menjadi maksimal.

b. Prinsip-prinsip Pengelolaan Dalam Manajemen

1) Prinsip Efisiensi dan Efektivitas

Efisiensi dan Efektivitas merupakan bagian dari prinsip-prinsip manajemen. Titik tolak pelaksanaan manajemen dalam organisasi memanfaatkan semua sumber, tenaga, dana, dan fasilitas yang ada secara efisien. mempertimbangkan sarana dan prasarana yang seirama dengan keadaan dan kemampuan organisasi, artinya dengan menghemat biaya dan memperpendek waktu pelaksanaan kegiatan, tetapi hasil yang diperoleh tetap optimal. [14]

[13] Mamduh M.Hanafi, *Manajemen*,(Yokyakarta: Up dan PAMP,1997) 30

[14] Kodar Hudiwasono, Taufik Hidayat, *Penerapan Prinsip Efekti dan Efisien*, Majalah media perencanaan, 2021.

2) Prinsip Pengelolaan

Manajer yang baik adalah manajer yang bekerja dengan langkahlangkah manajemen yang fungsional, yaitu merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengontrol. Dengan demikian, target yang dituju dengan mudah dapat dicapai dengan baik.Perencanaan yang dilakukan berpijak pada visi dan misi yang jelas sehingga programprogram yang dijadwalkan dibuat secara hierarkis atau sistematis dan mendahulukan skala prioritas sebagaimana mengatur dan menjadwalnya program jangka panjang, jangka menengah, dan jangka pendek. Program jangka dilaksanakan sekaligus sebagai bagian awal dari program jangka menengah dilaksanakan sebagai awal menuju program jangka panjang. Dengan demikian, semua pelaksanaan program terdapat saling memengaruhi dan menunjang dalam mencapai target.[15]

3) Prinsip Pengutamaan Tugas Pengelolaan

Manajer adalah orang yang bertanggung jawab penuh dalam pelaksanaan organisasi, baik secara internal maupun eksternal. Internal artinya melaksanakan proses pengadministrasian semua aktivitas organisasi yang merupakan tugas utama manajer, sedangkan eksternaladalah pelayanan manajerial terhadap semua kepentingan publik yang berkaitan dengan aktivitas manajemen di luar kelembagaan.[16]

---

[15] Hani Handoko, *Manajemen,*Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta, 2003, Cet Ke- 18, 53.
[16] Burhanudin Yursak, *Adiministra Pendidikan,* (Bandung CV Pustaka setia,2009),218

4) Prinsip Kepemimpinan yang Efektif

Manajer adalah seorang pemimpin yang memiliki kebijaksanaan dalam mengambil keputusan, tidak bertele-tele dan menghemat waktu, artinya tegas, lugas, tuntas, dan berkualitas. Dengan demikian, seorang pemimpin wajib mengembangkan hubungan baik dengan semua bawahannya, cerdas merealisasikan human relationship. Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang tidak menyalahkan bawahan, melainkan mengingatkan dan menyarankan, demikian pula bawahan yang baik tidak pernah menggugat dan gusar kepada atasan, melainkan meluruskan dan menyadarkan sepanjang masih dalam konteks profesionalitas yang ada di atas aturan yang disepakati.[17]

5) Prinsip Kerjasama

Prinsip kerjasama didasarkan pada pengorganisasian dalam manajemen. Semua tugas dan kewajiban manajer tidak diborong oleh satuorang, melainkan dikerjakan menurut keahlian dan tugasnya masingmasing. Dengan demikian, beban kerjanya tidak menumpuk di satu tempat, sedangkan di tempat lain tidak ada yang harus dikerjakan. Pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab seharusnya dipolarisasi berdasarkan prinsip profesionalitas sehingga kerjasama yang dibangun tidak berbelit-belit. Kerjasama di antara karyawan berjalan sinergis dan mempermudah pelaksanaan tugas organisasi. Oleh karena itu, prinsip kerjasama merupakan salah satu

[17] Anoraga Pandji, *Psikologi Kepemimpinan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001

fungsi dari organisasi yang diartikan sebagai memberi struktur, terutama dalam penyusunan/penempatan personal, pekerjaan-pekerjaan, materil, dan pikiran-pikiran di dalam struktur itu.[18]

2. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Bimbingan merupakan salah satu bidang dan program dari pendidikan,dan program ini ditunjukan untuk membantu mengoptimalkan perkembangan siswa. Menurut Tolbert, bimbingan adalah seluruh program atau semua kegiatan dan layanan dalam lembaga pendidikan yang diarahkan pada membantu individu agar mereka dapat menyusun dan melaksanakan rencana serta melakukan penyesuaian diri dalam semua aspek kehidupannya sehari-hari. Bimbingan merupakan layanan khusus yang berbeda dengan bidang pendidikan lainnya.[19]

Konseling secara etimologis berasal dari bahasa latin "consilium" yang berarti "dengan" atau "bersama" Menurut Winkel, Counselin berasal dari kata counsel, yang berarti nasehat (to abtain counsel), anjuran (to give counsel), pembicaraan (to take counsel), jadi konseling adalah "upaya pemberian nasehat, anjuran dan pembicaraan dengan bertukar pikiran".[20]

Menurut shertzer dan Stone mendefinisikan konseling yaitu "suatu proses dimana konselor membantu konselie membuat interpretasi-

[18] Pidarta Made. *Manajemen Pendidikan*, (Bandung ; CV Pustaka Setia). 2000.10

[19] Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT Rajagrafindo persada, 2012), 34

[20] Marzuqi Agung Prasetya, *Korelasi Antara Bimbingan Konseling Islam dan Dakwah*, ADDIN , Vol. 8, No. 2, Agustus 2014.

interpretasi tentang fakta-fakta yang berhubungan dengan pilihan, rencana atau penyesuaian-penyesuaian yang perlu dibuatnya"[21]

Setelah memperhatikan secara seksama rumusan bimbingan dan konseling, sesungguhnya keduanya adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, sekalipun keduanya berbeda tetapi sulit dibedakan, layanan konseling adalah jantung hati layanan bimbingan secara keseluruhan (counseling is the heart of guadance program).

a. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Setelah memahami rumusan pengertian Bimbingan dan Konseling, secara garis besar tujuan bimbingan dan konseling adalah upaya membantu peserta didik agar termotivasi belajarnya dan mampu mengembangkan potensi dirinya. Bimbingan dan konseling di sekolah diarahkan untuk mencapai pendidikan nasional yang tertuang dalam UU No 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS, tujuan pendidikan nasional tersebut sebagai berikut;

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[22]

---

[21] Shertzer dan Stone, *Fundamentals Of Counseling,* (Boston: Hougton Mifflin Companya, 1980), 19.

[22] Faqih, Rahim Aunur, *Bimbingan dan Konseling,* (Yogyakarta, UII Press,2004), 30

b. Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Pembinaan Sikap

Guru Bimbingan Konseling adalah tenaga pendidik profesional yang telah menyelesaikan pendidikan akademik strata satu (S-1) program studi bimbingan dan konseling dari perguruan tinggi yang terakreditasi. Lesmana mengatakan konselor adalah pihak yang membantu klien dalam proses konseling. Sebagai pihak yang paling memahami dasar dan teknik konseling secara luas, konselor dalam menjalankan perannya bertindak sebagai fasilitator bagi klien. Selain itu, konselor juga bertindak sebagai penasihat, guru, konseling yang mendampingi klien sampai klien dapat menemukan dan mengatasi masalah yang dihadapinya.[23]

Guru Bimbingan Konseling adalah seorang guru yang bertugas memberikan bantuan psikologis dan kemanusiaan secara ilmiah dan profesionalsehingga seorang guru bimbingan konseling harus berusaha menciptakan komunikasi yang baik dengan murid dalam menghadapi masalah dan tantangan hidup.[24]

Menurut Sukardi guru Bimbingan Konseling atau konselor adalah petugas profesional yang artinya secara formal mereka telah disiapkan oleh lembaga atau institusi pendidikan yang berwenang. Mereka di didik secara khusus untuk menguasai seperangkat kompetensi yang diperlukan bagi pekerjaan bimbingan dan konseling.[25] Jadi, dengan demikian dapat dikatakan bahwa guru Bimbingan Konseling di sekolah memang sengaja

---

[23] Namora Lumongga, 2001, *Memahami Dasar-dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktik*, (Jakarta:Prenada Media Group), 21-22.

[24] Dewa Ketut Sukardi, 2008, *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta:Rineka Cipta), 6.

[25] Sukardi, D. K, dan Kusmawati, D.P.E.N, 2008, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. (Jakarta:Rineka Cipta), 5.

dibentuk menjadi tenaga-tenaga yang profesional dalam pengetahuan, pengalaman, dan kualitas pribadinya dalam bimbingan konseling.

Peran guru Bimbingan Konseling dalam sekolah sebagai salah satu komponen *student support service*, adalah men-*support* perkembangan aspekaspek pribadi, sosial, karir, dan akademik para remaja. Melalui pengembangan menu program, guru bimbingan dan konseling di jenjang sekolah menengah merupakan setting yang paling subur bagi guru bimbingan dan konseling dapat berperan secara maksimal dan memfasilitasi remaja mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya secara optimal.[26] Guru bimbingan konseling juga berperan sebagai pemberi bimbingan dan konseling kepada siswa, agar siswa mampu memahami diri, menyesuaikan diri dan mengembangkan diri sehingga mencapai kesuksesan hidup.[27]

Menurut Sunarto adapun peran guru Bimbingan Konseling disekolah diantaranya adalah: [28]

1. Menciptakan situasi sekolah yang dapat menimbulkan rasa betah bagi siswa.
2. Usaha memahami siswa secara menyeluruh, baik prestasi, sosial, maupun seluruh aspek pribadi.
3. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling sebaik-baiknya.

---

[26] Soematri Brodjonegoro, 2007, *Penataan Pendidikan Profesional Konselor Dan Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Pendidikan Formal*, (Jakarta:Abkin), 189.

[27] Muhammad Muslin, "Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi dan Religius Siswa Terhadap Orientasi Kerja" , *Jurnal Hisbah*, Vol 12, No. 2 Desember 2015, 35.

[28] Sunarto dan Agung, 2002, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta:Rineka Cipta), 239.

4. Menciptakan hubungan yang penuh pengertian antara sekolah, orangtua, siswa dan masyarakat.[29]

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa, peran guru Bimbingan Konseling sebagai tokoh utama dalam pembinaan sikap siswa. Guru Bimbingan Konseling dan guru lainnya juga harus bekerjasama dalam kegiatan pendidikan. Keduanya dapat saling menunjangterciptanya proses pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, kegiatan BimbinganKonseling tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan sekolah dalam pembinaan sikap siswa.

Menurut Dewa Ketut Sukardi, guru Bimbingan Konseling mempunyai tugas yang lebih berat dari pada guru lainnya, diantaranya: [30]

a. Melaksanakan bimbingan kelompok dan pribadi.
b. Membantu siswa dalam menghadapi kesulitan membuat rencana belajar atau program ke arah yang mapan.
c. Menyampaikan infomasi kepada siswa tentang hal-hal yang berkaitan erat dengan belajar.
d. Mengadakan kerja sama dengan instansi lain atau guru lainnya yang berkaitan dengan belajar siswa.
e. Membantu petugas lainnya untuk mengumpulkan, menyusun dan mempergunakan informasi tentang berbagai masalah, terutama masalah belajar.

---

[29] Sunarto dan Agung, 2002, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta:Rineka Cipta), 239.

[30] Ramli Maha, 1996, *Psikologi Pendidikan*, (Banda Aceh:Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry),20-21.

f. Mengadakan konferensi kasus untuk membicarakan kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa serta upaya untuk memecahkan permasalahan.
g. Memilih dan mempergunakan berbagai instrumen tes psikologi untuk memperoleh berbagai informasi mengenai bakat minat, kepribadian, dan intelegensi masing-masing siswa.
h. Membantu siswa dalam menentukan rencana pengambilan studi pilihan, kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi yang dimiliki.
i. Membantu guru bidang studi dalam penyusunan dan pemilihan metode pengajaran.
j. Memberikan informasi kepada siswa baru mengenai situasi dan kondisi sekolah.
k. Memberikan pertanggung jawaban terhadap seluruh pelaksanaan kepada kepala sekolah, yaitu laporan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.
l. Mengadakan tindak studi lanjut dalam rangka untuk mengadakan perbaikan tertentu terhadap program bimbingan terdahulu.[31]

Keberadaan guru Bimbingan Konseling berpengaruh besar terhadap berbagai kegiatan siswa. Guru Bimbingan Konseling sangat menentukan pembinaan sikap dan keberhasilan siswa dalam menekuni suatu disiplin ilmu pengetahuan serta meningkatkan bakat yang ada pada klien.

[31] Ramli Maha, 1996, *Psikologi Pendidikan*, (Banda Aceh:Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry),20-21.

Menurut Mulyasa peran dan tugas guru Bimbingan Konseling dalam pembinaan sikap siswa adalah:

a. Guru pembimbing hendaklah memberikan motivasi kepada siswa. Motivasi adalah pendorong suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar menjadi tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.
b. Guru pembimbing hendaklah menerapkan sistem reward bagi siswa yang tingkat kehadirannya tinggi. Hal ini diharapkan untuk menjadi sebuah support bagi siswa untuk senantiasa meningkatkan kehadirannya dan pencegahan bagi siswa yang kurang kehadirannya.

Guru Bimbingan Konseling hendaklah mengupayakan adanya hubungan kerja sama yang baik, dengan orang tua siswa, baik melalui suratatau sms. Sehingga kepedulian terhadap kemajuan belajar siswa termasuk dalam pembinaan sikap bukanlah tugas guru semata, tetapi juga orang tua.[32]

Tugas dan tanggung jawab guru Bimbingan Konseling dalam pembinaan sikap siswa disekolah yaitu: [33]

a. Sebagai Informator, guru diharapkan sebagai pelaksana cara mengajar informatif, laboratorium, studi lapangan, dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum.

---

[32] Mulyasa, E, 2007, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatifitas dan Menyenangkan*, (Bandung:Rosdakarya), 50.

[33] Sardiman, 2001, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Grafindo Persaja), 142.

b. Sebagai Organisator, guru sebagai pengelola kegiatan akademik, silabus, jadwal pelajaran dan lain-lain.

c. Sebagai Motivator, guru harus mampu merangsang dan memberikan dorongan serta reinforcement untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadya (aktifitas) dan daya cipta (kreatifitas) sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar dan pembelajaran

d. Sebagai Director, guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.

e. Sebagai Inisiator, guru sebagai pencetus ide dalam proses belajar mengajar.

f. Sebagai Transmitor, guru bertindak selaku penyebar kebijaksanaan dalam pendidikan dan pengetahuan.

g. Sebagai Fasilitator, guru akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar.

h. Sebagai Mediator, guru sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa.

i. Sebagai Evaluator, guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi anak didik dalam bidang akademik maupun tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan bagaimana anak didiknya berhasil atau tidak. [34]

Tugas dan tanggung jawab guru Bimbingan Konseling di sekolah mempunyai tugas yang lebih banyak dari guru lainnya terutama dalam

[34] Sardiman, 2001, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, 78

pembinaan sikap siswa seperti memberikan layanan dan berperan sebagai informator, organisator, motivator, director, inisiator, transmitor, fasilitator, mediator, dan evaliator. Guru bimbingan konseling juga bertugas dalam melaksanakan kegiatankegitan yang berkenaan bimbingan konseling di sekolah.[35]

Dari defenisi diatas dapat penulis mengambil kesimpulan bahwa seorang guru Bimbingan Konseling agar tugas dan kewajibab berjalan dengan baik guru Bimbingan Konseling harus memiliki empat kopentesi tersebut yaitu Kompetensi Pedagogik dalam menguasai teori dan praktis pendidikan,kompetensi kepribadian harus memiliki pribadi yang baik menghargai dan menjunjung tunggi nilai-nilai kemanusiaan, kompetensi sosial yaitu berperan dalam kegiatan bimbingan dan konseling dan yang terakhirkompetensi profesional yaitu mengimplementasikan program bimbingan konseling.

Unsur-unsur utama yang terdapat dalam tugas pokok konselor meliputi:

1. Bidang-bidang bimbingan
2. Jenis-jenis layanan bimbingan dan konseling
3. Jenis-jenis kegiatan pendukung bimbingan konseling
4. Tahapan pelaksanaan program bimbingan konseling
5. Jumlah siswa yang menjadi tanggung jawab konselor untuk memperoleh pelayanan(minimal 150 orang siswa). [36]

[35] Tohirin, *Bimbingan dan konseling disekolah*, (Jakarta : Rajawali, pers, 2011),17

[36] Tohari Musnamar, *Landasan Bimbingan dan Konseling* (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya 2008)

Setiap kegiatan guru Bimbingan Konseling harus mencakup unsur-unsur tersebut di atas, yaitu bidang Bimbingan Konseling, jenis layanan atau kegiatan pendukung, dan tahapan pelaksanaannya. Dengan demikian, setiap kegiatan bimbingan konseling itu merupakan satu bentuk tiga dimensi dari sub-sub unsur bidang layanan atau pendukung tahapan itu. Setiap konselor berkewajiban dan betanggung jawab atas penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap sekurang-kurangnya 150 siswa. Siswa-siswa yang berada dalam tanggung konselor atau guru bimbingan konseling disebut siswa asuh bagi konselor yang bersangkutan.

Kata pembinaan adalah bentuk kejadian yang berasal dari kata bina yang mendapat konfiks pe-an yang berarti pembangunan atau pembaharuan. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia pembinaan berarti usaha atau tindakan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah seorang atau kelompok yang diberi bantuan melalui suatu tindakan, proses, atau penyataan menjadi lebih baik yang dilakukan tanpa berhenti. Sedangkan sikap adalah suatu hal yang menentukan sifat, hakekat, baik perbuatan sekarang maupun perbuatn yang akan datang. Menurut D. Krech and Cruthfield, sikap adalah organisasi yang tetap pada proses motivasi, emosi, persepsi, atau pengamatan atas suatu aspek dari kehidupan individu.[37]

[37] Ngalim Purwanto, 2006, *Psikologi pendidikan*, (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya), 141.

Abidin Syamsudin Makmun menjelaskan peran guru Bimbingan Konseling dalam pembinaan sikapadalah sebagai berikut: [38]

1. Melakukan pengumpulan informasi mengenai siswa baik aspek kognitif,afektif, dan psikomotor.
2. Melakukan penyuluhan sebagai usaha meyakinkan diri siswa atau keadaannya.
3. Membantu siswa dalam menempatkan dirinya pada jurusan yang sesuai denganbakat dan minatnya.
4. Mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar.
5. Mengadakan remedial terhadap kesalahan siswa.

Maka tugas sebagai guru Bimbingan Konseling dituntut untuk memperhatikan aspek-aspek pribadi siswa, antara lain aspek kematangan, bakat, kebutuhan, kemampuan dan sikap agar siswa dapat diberikan bantuan dalam mencapai tingkat kedewasaan yang optimal. Dengan demikian peran guru bimbingan dan konseling tidak hanya sebagai pengajar yang memberikan pelajaran kepada siswa, melainkan juga sebagai pendidik yang mengupayakan perubahan perilaku dalam menyelesaikan masalah siswa secara optimal.[39]

Peran dan kontribusi guru Bimbingan Konseling sangat diharapkan guna kepentingan efektivitas dan efisensi pelayanan bimbingan konseling di sekolah serta dalam dalam meningkatkan self control siswa.Prayitno

[38] Abidin Syamsudin, 2003, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung:Remaja Rosdkarya), 28
[39] M.M Sri Hastuti. 2004. *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta, media abadi),13

merinci peran, tugas dan tanggung jawab guru Bimbingan Konseling di sekolah adalah sebagai berikut: [40]

a. Membantu memasyarakatkan pelayanan Bimbingan Konseling kepada siswa
b. Membantu konselor mengidentifikasi siswa-siswa layanan bimbignan konseling serta pengumpulan data tentang siswanya tersebut.
c. Mengalihtangankan siswa yang memerlukan pelayanan bimbignan konseling kepada konselor
d. Menerima siswa alih tangna konselor, yaitu siswa yang menuntut konselor memerlukan penanganan khusus, seperti pengajaran/latihan perbaikan dan program pengayaan
e. Membantu mengembangkan suasana kelas, hubungan guru-siswa dan hubungan siswa-siswa yang menunjang pelaksanaan pelayanan bimbingan konseling
f. Memberikan kesempatan dan kemudahan kepada siswa yang memerlukan layanan/kegiatan bimbingan dan konseling untuk mengikuti atau menjalankan layanan
g. Berpartisipasi dalam kegiatan khusus penanganan masalah siswa seperti konferensi kasus
h. Membantu pengumpulan informasi yang diperlukan dalam rangka penilaian pelayanan bimbingan dan konseling serta upaya tindak lanjutnya, agar dapat mengoptimalkan perannya.[41]

---

[40] Sutoyo, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*,(Pasca Sarjana UMPI, 2010), 89
[41] Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta:Rieneka Cipta, 2003), 125.

Dari uraian diatas, dapat dipahami bahwa guru Bimbingan Konseling perannya tidak terbatas pada satu hal saja, tetapi sangat banyak peran-peran yang dapat dijalankan oleh guru Bimbingan Konseling.

Dalam pembinaan sikap siswa, guru Bimbingan Konseling harus bisa mengetahui latar belakang siswa, pola asuh orang tua dirumah, dan seluk beluk karakter anak. Sehingga dalam proses pembinaan karakter mereka, guru bimbingan konseling bisa lebih maksimal. Bukan hanya memberi hukuman dan penambahan point pelanggaran. Tetapi lebih mengacu pada proses pemahaman pribadi masing-masing siswa. Hal itu membuat siswa menjadi nyaman untuk berkonsultasi dan bukan menganggap guru Bimbingan Konseling sebagai polisi sekolah yang hanya bertugas mencari titik kesalahan siswa dan memberi *punishment*.[42]

Menurut mamat supriatna peran guru Bimbingan Konseling dalam pembinaan sikap siswa adalah fungsi seorang pengajar atau pendidik yang memegang tanggung jawab memberikan bantuan kepada siswa dalam menghindari atau mengatasi kesulitan didalam kehidupannya agar individu dapat mencapai kesejahteraan hidup. Implikasi bagi guru bimbingan konseling dalam menjalankan peran dan tanggung jawabnya salah satunya yaitu guru bimbingan konseling akan berada pada ikatan bimbingan dan konseling individual maupun kelompok dengan ragam proses perkembangan perilaku yang menyangkut pendidikan, pribadi,

[42] Prayitno, Layanan Bimbingan dan Konseling,69

pengambilan keputusan, keluarga, keagamaan, dan kegiatan lain yang terkait dengan pengayaan pertumbuhan dan keefektifan diri.[43]

Lebih lanjut Mamat Supriatna menjelaskan, guru Bimbingan Konseling diperlukan oleh seluruh peserta didik, dalam program perkembangan kegiatan bimbingan konseling diasumsikan diperlukan oleh seluruh peserta didik. Termasuk didalamnya peserta didik memiliki kesulitan. Seluruh peserta didik ingin memperoleh pemahaman diri, meningkatkan tanggung jawab terhadap kontrol diri, memiliki kematangan dalam memahami nilai-nilai. Adapun tujuan Bimbingan Konseling untuk membantu peserta didik agar memiliki kemampuan menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam tugas-tugas perkembangan yang harus dikuasainya. [44]

Tugas guru Bimbingan Konseling pada umumnya yaitu membantu siswa dalam: [45]

a. Pengembangan kehidupan pribadi, yaitu bidang pelayanan yang membant

   siswa dalam memahami, menilai bakat dan minat.

b. Pengembangan kehidupan sosial, yaitu bidang pelayanan yang membantu

   siswa dalam memahami dan menilai serta mengembangkan kemampuan hubungan sosial dan industrial yang harmonis, dinamis, berkeadilan dan bermartabat.

---

[43] Mamat Supriatna, 2013, *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada),6-7.

[44] Mamat Supriatna, 2013, *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi*, 31-37.

[45] Ida Umami, *Bimbingan dan Konseling Dalam Pendidikan* (Metro: STAIN Jurai Siwo Metro Lampung, 2014),95

c. Pengembangan kemampuan belajar, yaitu bidang pelayanan yang membantu

siswa dalam mengembangkan kemampuan belajar untuk mengikuti pendidikan di sekolah atau madrasah secara mandiri.

d. Pengembangan karir, yaitu bidang pelayanan yang membantu siswa dalam

memahami dan menilai informasi, serta memilih dan mengambil keputusan karir.[46]

e. Pengembangan kehidupan beragama, yaitu bidang pelayanan yang membantu siswa dalam bimbingan rohaninya sesuai dengan kepercayaan dan keyakinan masing-masing.

Menurut Abu Bakar M. Luddin mengemukakan bahwa tugas konselor sekolah yaitu: [47]

1. Memberikan siswa kesempatan untuk berbicara tentang Masalahmasalahnya.
2. Melakukan konseling dengan keputusan yang optimal.
3. Melakukan konseling dengan siswa yang mengalami kegagalan akademis.
4. Melakukan konseling dengan siswa dalam mengevaluasi kemampuan pribadi dan keterbatasan.
5. Melakukan konseling dengan siswa tentang kesulitan belajar.[48]

c. Pendekatan Guru Bimbingan Konseling dalam Pembinaan Sikap Siswa

[46] Ida Umami, *Bimbingan dan Konseling Dalam Pendidikan.*

[47] Abu Bakar M. Luddin, , *Kinerja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Bimbingan Dan konseling*, (Bandung:Cita Pustaka Media Perintis2009), 47.

[48] Abu Bakar M. Luddin, *Kinerja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Bimbingan Dan konseling*,

Dalam penanggulangan sikap siswa guru Bimbingan Konseling juga dapat dengan mendisiplin dilaksanakan dengan penegakan peraturan dan tata tertib sekolah secara tegas kepada siswa sehingga siswa merasa jera dan tidak membolos lagi. Hal ini dilakukan dengan pengecekan presensi siswa, pemberian poin pelanggaran, dan pemberian skorsing serta pembuatan surat pernyataan kepada siswa yang bersangkutan untuk memberikan efek jera kepada siswa. Untuk menangani siswa yang bermasalah, khususnya yang terkait dengan pelanggaran disiplin sekolah seperti membolos dapat dilakukan melalui duapendekatan yaitu: pendekatan disiplin dan pendekatan bimbingan dan konseling.[49]

Menurut Mangunhardjana untuk melakukan pembinaan ada beberapa pendekatan yang harus diperhatikan oleh guru Bimbingan Konseling, antara lain: [50]

a. Pendekatan informative (informance approach), yaitu cara menjalankan program dengan menyampaikan informasi kepada peserta didik. Peserta didik dalam pendekatan ini dianggap belum tahu dan tidak punya pengalaman.
b. Pendekatan partisipatif (participative approach), dimana dalam pendekatan ini peserta didik dimanfaatkan sehingga lebih ke situasi belajar bersama.
c. Pendekatan eksperiansial (experienciel approach), dalam pendekatan ini menempatkan bahwa peserta didik langsung terlibat

[49] Hikmawati Fenti, *Bimbingan Konseling*. (Jakarta:Rajagrafindo Persada, 2010), 76.
[50] Mangun hardjana, *Pembinaan, Arti dan Metodenya*, (Yogyakarta:Kanimus, 1986), 17.

di dalam pembinaan, ini disebut sebagai belajar yang sejati, karena pengalaman pribadi dan langsung terlibat dalam situasi tersebut.[51]

d. Menunjukkan pengertian, perhatian dan rasa simpati dengan siswanya.

Dalam membina hubungan dengan klien, konselor dapat menggunakan salah satu diantara pendekatan utama dalam konseling[52]:

a. Pendekatan yang berpusat pada konselor (client centered counseling, disebut juga, directive counseling. Dalam pendekatan ini, konselor lebihbanyak aktif daripada klien. Konselor bertindak sebagai pengarah bagi klien.

b. Pendekatan yang berpusat kepada klien (client centered counseling), disebut juga, *non-directive counseling*. Dalam pendekatan ini klien lebih banyak aktif, dan konselor berperan sebagai fasilitator yang mempermudah proses konseling, dan reflector (cermin) bagi klien.

c. Pendekatan selektif (campuran), konselor mengkombinasikan pendekatan pertama dan kedua bergantung pada situasi konseling yang sedang berlangsung.

Ada beberapa faktor yang dapat membuat guru Bimbingan Konseling membina hubungan yang baik dengan klien, antara lain sebagai berikut: [53]

---

[51] Mangun hardjana, *Pembinaan, Arti dan Metodenya*, (Yogyakarta:Kanimus, 1986), 17.

[52] Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2005), 40.

[53] Anas Salahuddin, 2010, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung:pustaka Setia), 62.

a. Sifat klien, ada klien yang terbuka dan tertutup. Klien yang terbuka biasanya dengan mudah mengungkapkan perasaan-perasaan dan isi hatinya. Klien demikian dapat untuk untuk didekati dengan pendekatan pertama, adapun klien yang tertutup, menuntut konselor untuk lebih banyak aktif untuk menunjang klien agar mengungkapkan dirinya. karena itu, pendekatan kedua lebih tepat digunakan.

b. Derajat keeratan hubungan antara konselor dan klien. Pada tahap awal konseling, klien biasanya lebih banyak diam karena masih merasa canggung. Pada tahap ini, konselor di tuntut rapport (klien maupun konselor merasa bebas dan komunikasi menjadi enak) telah tercipta, klien biasanya lebih terbuka. Pada tahap ini, klien dan konselor sama-sama aktif. Memang dalam kenyataannya, pendekatan ketiga lebih banyak dipakai karena sifat klien yang tidak tetap. [54]

c. Sifat konselor, ada yang bicara dan ada yang pendiam. Meskipun faktor ini mempengaruhi pendekatan konseling yang dipilih oleh konselor, sesungguhnya konselorlah yang harus menyesuaikan diri.

Pendekatan guru Bimbingan Konseling dalam pembinaan sikap siswa adalah cara atau metode yang dilakukan untuk membantu, mengarahkan atau memandu seseorang atau sekelompok orang agar menyadari dan mengembangkan potensi-potensi dirinya, serta mampu

[54] Anas Salahuddin, 2010, *Bimbingan dan Konseling*,

mengambil sebuah keputusan dan menentukan tujuan hidupnya dengan cara berinteraksi atau bertatap muka.[55]

Pada umumnya pendekatan yang dipergunakan dalam bimbingan mengambil dua pendekatan, yaitu pendekatan secara kelompok (group guidance) dan pendekatan secara individual (individual guidance counseling).

a. Bimbingan kelompok (group guidance)

Teknik ini dipergunakan dalam membantu siswa atau sekelompok siswa memecahkan masalah-masalah dengan melalui kegiatan kelompok, yaitu yang dirasakan bersama oleh kelompok atau bersifat individual yaitu dirasakan oleh individu sebagai anggota kelompok. [56]

b. Bimbingan Konseling individual (individual guidance counseling).

Bimbingan konseling individu adalah Bimbingan Konseling yang memungkinkan klien mendapat layanan langsung tatap muka dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan yang sifatnya pribadi yang di deritanya.

Dalam konseling ini hendaknya konselor bersikap penuh simpati dan empati. Simpati artinya menunjukkan adanya sikap turut merasakan apa yang sedang dirasakan oleh klien. Dan empati artinya berusaha menempatkan diri dalam situasi diri klien dengan segala masalah-masalah dihadapinya. Dengan sikap ini klien akan memberikan

---

[55] SunaryoKartadinata, *Layanan Bimbingan dan Konseling* , (Jakarta ; PT Raja Grafindo Persada 2013),158

[56] Prayitno, Amti Erman , *Dasa-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1995)

kepercayaan sepenuhnya kepada konselor. Dan ini sangat membantu keberhasilan konseling.[57]

Adapun beberapa pendekatan guru Bimbingan Konseling dalam pembinaan sikap siswa, antara lain melalui:

a. Guru hendaknya memahami aspek-aspek psikis siswa
b. Mengintensifkan pelajaran agama dan mengadakan tenaga guru yang ahli dan berwibawa serta mampu bergaul secara harmonis dengan guru-guru lainnya
c. Mengintensifkan bagian bimbingan dan konseling disekolah dengan cara mengadakan tenaga ahli dan menata guru-guru untuk mengelola bagian ini
d. Adanya kesamaan norma-norma yang dipegang oleh guru-guru
e. Melengkapi fasilitas pendidikan. [58]

1. Taat terhadap kebijakan yang berlaku:
   a. Memerima, menganalisis, dan mengkaji berbagai pembaruan pendidikan
   b. Berusaha menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi pendidikan yang ada
   c. Tidak membuat keributan di dalam kelas
   d. Mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan
   e. Membantu kelancaran proses belajar-mengajar
   f. Menguasai diri dan instropeksi. [59]

[57] Arikunto, 2011, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, (Bandung:Rama Widya), 6.
[58] Sofyan S. Willis, *Remaja dan Masalahnya*, (Bandung:Alfabeta, 2008), 137-138.

Dengan melaksanakan indikator-indikator yang dikemukakan di atas maka dapat terlaksananya pembinaan sikap siswa dalam proses pendidikan dapat terlaksana dan mutu pendidikan yang lebih baik dan dapat memperbaiki sikap pada siswa.

Pembinaan sikap siswa juga dapat di lakukan dengan memberikan peringatan kepada siswa, bentuk peringatan yang diberikan kepada siswa ada dua macam yaitu peringatan lisan dan peringatan tertulis. Jadi, keduanya ini saling melengkapi. Peringatan yang seharusnya diberikan secara lisan seharusnya diberikan secara tertulis dan apabila diberikan secara lisan harus diikuti pula dengan peringatan secara tertulis. Peringatan tertulis ini antara lain berisi informasi tentang terjadinya suatu pelanggaran dan sanksi yang akan diperoleh. Sedangkan peringatan lisan itu berisi tentang kata-kata, ini merupakan yang paling umum digunakan oleh guru. Bentuk peringatan ini juga lebih efektif bila dilakukan dengan kontak mata antara guru dan siswa.Peringatan tertulis dan lisan bisa juga seperti surat peringtan atau panggilan yang diberikan kepada orang tua.[60]

Hal yang dapat guru Bimbingan Konseling dalam pembinaan sikap siswa juga dapat dengan mendisiplin dilaksanakan dengan penegakan peraturan dan tata tertib sekolah secara tegas kepada siswa sehingga siswa merasa jera dan tidak membolos lagi. Hal ini dilakukan dengan pengecekan presensi siswa, pemberian poin pelanggaran, dan pemberian skorsing serta pembuatan surat pernyataan kepada siswa yang

---

[59] Wijaya, Cece dan A Tabrani Rusyan, *Kemapuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung:PT. Remaja Rosda Karya, 1991),18-19.

[60] Hikmawati, Fenti, *Bimbingan Konseling*, (Jakarta:Rajagrafindo Persada2010), 76.

bersangkutan untuk memberikan efek jera kepada siswa. Manajemen untuk menangani siswa yang bermasalah, khususnya yang terkait dengan pelanggaran disiplin sekolah seperti membolos dapat dilakukan melalui dua pendekatan yaitu: pendekatan disiplin dan pendekatan bimbingan dan konseling.[61]

Dari defenisi di atas penulis mengambil kesimpulan pembinaan sikap siswa dapat dilakukan guru Bimbingan Konseling dengan cara memberikan peringatan kepada siswa, memberikan bimbingan secara inidividu maupun kelompok, dan jika memungkinkan hal terakhir yang dapat dilakukan guru bimbingan konseling dengan memberikan hukuman kepada siswa.

3. Pengertian Self Control

Self control (kontrol diri) dikatakan sebagai kemampuan manusia untuk menahan dan mengendalikan perilaku sosial yang tidak pantas. Kontrol diri berkaitan erat pula dengan keterampilan emosional.[62]

Menurut Alwisol, pengendalian diri biasanya mengacu pada tingkah laku bahwa seseorang secara sengaja dilakukan untuk mendapatkan hasil pemilihan diri. Pengendalian diri adalah aktivitas mental untuk menguasai apa yang kita pikirkan, apa yang kita rasakan, apa yang kita yakini dan apa yang kita lakukan.[63]

Nabi Muhammad SAW sebagai seorang konselor pertama pada masa awal pertumbuhan Islam adalah menjadikan Al-quran sebagai dasar

[61] Hikmawati, Fenti, *Bimbingan Konseling*, (Jakarta:Rajagrafindo Persada2010), 76.
[62] Alwisol, *Psikologi kepribadian*, (Malang: UM Press.2009), 76.
[63] Alwisol, *Psikologi kepribadian*,

konseling Islam disamping sunnah beliau sendiri. Kedudukan Al-quran sebagai sumber utama konseling Islam dapat dipahami dari ayat-ayat Al-quran itu sendiri. Sesuai firman Allah SWT:

وَمَآاَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتٰبَ اِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِى اخْتَلَفُوْا فِيْهِ وَهُدًى وَّرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُّؤْمِنُوْ

Artinya: "Dan kami tidak menurunkan kepadamu al-kitab (Al-quran), melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka perselisihan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman (QS: Al Nahl: 64).[64]

Kehadiran setan memperindah keburukan menimbulkan kebingungan dan kesimpang siuran di kalangan umat manusia. Sejak semula, ketika Adam masih di surga, dia telah berupaya menjerusmuskan manusia. Allah mengutus para rasul untuk menjelaskan permusuhan setan, menanamkan ketenangan batin, dan menyelesaikan perselisihan manusia. Nabi Muhammad SAW sebagai utusan Allah demikian juga keadaannya. Karena itu, ayat ini menegaskan bahwa dan Kami tidak menurunkan kepadamu al kitab yakni Al-quran, yang engkau sampaikan saat ini melainkan agar engkau dapat menjelaskan kepada mereka semua, yakni semua manusia, apa yang mereka perselisihkan khususnya dalam persoalan agama dan menjadi petunjuk serta rahmat bagi kaum yang beriman

Jadi dapat disimpulkan pengendalian diri merupakan suatu kecakapan individu dalam kepekaan situasi diri sendiri dan lingkungan

[64] Lihat QS: An Nahl: 64.

serta kemampuan untuk mengontrol dan mengelola faktor-faktor perilaku sesuai dengan situasi dan kondisi untuk menampilkan diri dalam melakukan sosialisasi.

a. Jenis-Jenis *Self Control* (Pengendalian Diri)

Kontrol diri yang digunakan seseorang dalam menghadapi situasi tertentu, meliputi

1) *Behavioral control*, kemampuan untuk mempengaruhi atau memodifikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan. Adapun cara yang sering digunakan antara lain dengan mencegah atau menjauhi situasi tersebut, memilih waktu yang tepat untuk memberikan reaksi atau membatasi intensitas munculnya situasi tersebut.[65]
2) *Cognitive control*, kemampuan individu dalam mengolah informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi, menilai dan menggabungkan suatu kejadian dalam sutu kerangka kognitif sebagai adaptasi psikologis atau untuk mengurangi tekanan. Dengan informasi yang dimiliki oleh individu terhadap keadaan yang tidak menyenangkan, individu berusaha menilai dan menafsirkan suatu keadaan dengan cara memperhatikan segi-segi positif secara subyektif atau memfokuskan pada pemikiran yang menyenangkan atau netral.[66]
3) *Decision control*, kemampuan seseorang untuk memilih suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang diyakini atau disetujuinya. Kontrol diri

[65] Ghufron, M. Nur dan Rini Risnawita S,"*Jenis-jenis Psikologi*", (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media,2014), 22-23

[66] Azwar, Saifuddin, *punyusunan Skala Psikologi*, (Yogyakarta, Pustaka Belajar. 2012),35

dalam menentukan pilihan akan berfungsi baik dengan adanya suatu kesempatan, kebebasan atau kemungkinan untuk memilih berbagai kemungkinan (alternatif) tindakan

4) *Informational control*, Kesempatan untuk mendapatkan informasi mengenai kejadian yang menekan, kapan akan terjadi, mengapa terjadi dan apa konsekuensinya. Kontrol informasi ini dapat membantu meningkatkan kemampuan seseorang dalam memprediksi dan mempersiapkan yang akanterjadi dan mengurangi ketakutan seseorang dalam menghadapi sesuatu yang tidak diketahui, sehingga dapat mengurangi stress.[67]
5) *Retrospective control*, Kemampuan untuk menyinggung tentang kepercayaan mengenai apa atau siapa yang menyebabkan sebuah peristiwa yang menekan setelah hal tersebut terjadi. Individu berusaha mencari makna dari setiap peristiwa yang terjadi dalam kehidupan. Hal ini bukan berarti individu mengontrol setiap peristiwa yang terjadi, namun individu berusaha memodifikasi pengalaman stress tersebut untuk mengurangi kecemasan.[68]

b. Faktor-faktor yang Mendukung dan Menghambat dalam Meningkatkan Self Control Siswa

Guru Bimbingan Konseling juga berperan aktif di sekolah yaitu merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir, serta kehidupannya dimana yang akan datang. Dan juga guru bimbingan

[67] Ghufron, M. Nur dan Rini Risnawita S, *Jenis-jenis Psikologi*,
[68] Eani, S. m. 2015. *Hubungan control diri Dengan Disiplin Siswa di Sekolah.* Skripsi Padang; BK FIP UNP.

konseling membantu siswa untuk mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin, menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat. Agar siswa mampu mengendalikan dirinya sewaktu mereka di tempatkan dimana saja. Pentingnya konsultasi siswa dengan guru bimbingan konseling sebenarnya adalah suatu hal yang perlu mengingat konsultasi tersebut akan menjadi jalan ke arah pelaksanaan konseling sesungguhnya.

Sebagaimana faktor psikologis kontrol diri dipengaruhi beberapa faktor diantaranya: [69]

1) Faktor internal, yang mempengaruhi kontrol diri seseorang adalah faktor usia dan kematangan, semakin baik kemampuan mengontrol diri seseorang itu.Dengan demikian faktor ini sangat membantu individu untuk memantau dan mencatat perilakunya sendiri dengan pola hidup dan berfikir yang lebih baik lagi. Hal ini berkaitan dengan kematangan kognitif yang terjadi selama masa pra sekolah dan masa kanakkanakan secara bertahap dapat meningkatkan kapasitas individu untuk membuat pertimbangan sosial dan mengontrol perilaku individu tersebut. Dengan demikian ketika beranjak dewasa individu yang telah memasuki perguruan tinggi akan mempunyai kemampuan berfikir yang lebih kompleks dan kemampuan intelektual yang lebih besar.[70]

[69] M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita, *Teori-Teori Psikologi*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media,2014), 32.

[70] M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita, *Teori-Teori Psikologi*,

Dewa Ketut Sukardi menyatakan ada beberapa faktor penghambat yang dirasakan guru Bimbingan Konseling sampai sekarang, yaitu: [71]

1. Dalam pelaksanaan Bimbingan Konseling tidak mempunyai waktu yang memadai.
2. Pelaksanaan bimbingan di sekolah memiliki latar belakang sekolah yang bervariasi.
3. Belum tersedianya alat-alat instrumen evaluasi pelaksanaan program Bimbingan Konseling di sekolah yang valid, reliabel dan objektif. [72]
4. Kurangnya penyelenggaraan penataan pendidikan bagi guru Bimbingan Konseling.
5. Penyelenggaraan eveluasi membutuhkan banyak waktu dan biaya.
6. Belum adanya guru inti/ instrumen Bimbingan Konseling yang ahli dalam bidang evaluasi pelaksanaan pogram Bimbingan Konseling di sekolah.[73]

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, guru Bimbingan Konseling dalam meningkatkan self controlkepada siswa-siswinya akan terhambat apabila tidak adanya waktu khusus untuk guru Bimbingan Konseling, guru Bimbingan Konseling disekolah bukan dari latar belakang guru Bimbingan Konseling, dan kurangnya sarana-sarana yang

[71] Dewa Ketut Sukardi, Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Penyuluhan (Jakata:Rineka Cipta, 1985), 190

[72] Dewa Ketut Sukardi, Pelaksanaan Program Bimbingan dan Penyuluhan.

[73] Dewa Ketut Sukardi, *Pelaksanaan Program Bimbingan dan Penyuluhan* (Jakata: Gunung Mulia, 2003), 105.

dibutuhkan oleh guru Bimbingan Konseling dalam memberikan pelayanan konseling kepada siswa.

Upaya guru Bimbingan Konseling untuk meningkatkan self control siswa dengan cara yaitu: [74]

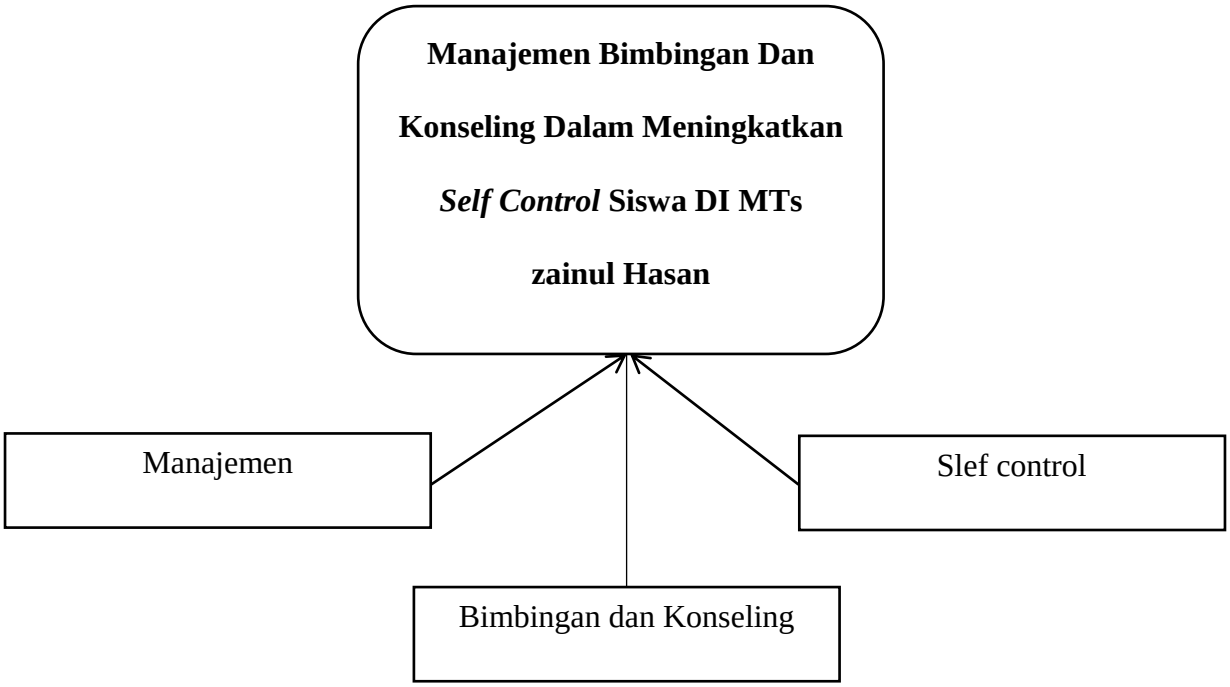
a. Kerja sama, kegitan pelayanan Bimbingan Konseling yang efektif memerlukan kerja sama dengan pihak yang berkepentingan dengan kesuksesan pelayanan tersebut.
b. Suasana prifesional, suasana ini akan terwujud apabila para pelaksananya adalah tenaga profesional dan kegiatannya dilandasi oleh asas-asas dan kode etik profesional.[75]

Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan untuk meningkatkan self control siswa dapat dengan cara adanya kerjasama antara guru Bimbingan Konseling dengan pihak lain seperti wali kelas dan guru piket, juga dengan cara menjalankan aturan-aturan yang telah ditetapkan.

[74] Djamarah, *Guru dan Anak Didik,* (Jakarta: Rineka, Cipta, 2005), 40

[75] Prayitno, *Profesionalisme Konseling dan Pendidikan Konselor*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2003), 247.

B. Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam penelitian kualitatif perlu menekankan pada pentingnya kedekatan dengan orang-orang dan situasi penelitian, agar peneliti dapat memperoleh pemahaman lebih jelas tentang realitas dan kondisi kehidupan nyata. Jenis penelitian yang akan digunakan ini adalah studi kasus pengumpulan datanya dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan kasus (casestudy) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Ditinjau dari beberapa wilayah, maka penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subjek yang sempit, akan tetapi ditinjau dari sifat penelitian, penelitian kasus lebih mendalam dan objeknya MTS Zainul Hasan Genggong.Adapun tujuan studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat, karakter yang khas dari kasus atau pun status dari individu, yang kemudian dari sifat-sifat khas diatas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum.

Dalam penelitian studi kasus yang ditekankan adalah pemahaman tentang mengapa subjek tersebut melakukan demikian dan bagaimana perilaku berubah ketika subjek tersebut memberikan tanggapan terhadap lingkungan

dengan menemukan variabel penting dalam sejarah perkembangan subjek tersebut.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrument utama yaitu pelaksanaan, pengamat, sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat atau berperan serta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin.

Untuk melaksanakan penelitian ini terlebih dahulu peneliti mengajukan surat perizinan. Penelitian dilakukan secara formal dengan menyerahkan surat izin penelitian dari pihak kampus kepada pihak lembaga, dalam hal ini kepala sekolah MTS Zainul Hasan Genggong yang berwenang mengambil keputusan atas proses perizinan penelitian tersebut, yang kemudian dilanjutkan dengan memberikan penjelasan tentang tujuan kehadiran peneliti sebagai langkah awal dan setelah itu penelitian ini mulai dilakukan sesuai dengan yang dikehendaki, dengan begitu proses penelitian tersebut dapat berjalan dengan lancar dan baik.

Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lokasi penelitian mutlak diperlukan. Peneliti sebagai pengumpul data, hendaknya dapat menciptakan hubungan baik dengankepala sekolah dan guru MTS Zainul Hasan Genggong tersebut. Hubungan baik ini diciptakan sejak tahap awal penelitian sampai penelitian tersebut selesai. Karena hal ini merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam penelitian kualitatif.

C. Data dan Sumber Data Penelitian

Sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 macam yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang di peroleh secara langsung dari lapangan dan sumber asli atau dengan kata lain tidak melalui media perantara. Data ini berupa hasil observasi dan wawancara di lapangan dengan komite madrasah, guru Bimbingan Konseling (BK), MTS Zainul Hasan 1 Genggong.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber yang memberikan data untuk melengkapi data primer. Data ini diperoleh dari dokumentasi-dokumentasi yang berhubungan dengan obyek penelitian yaitu MTs Zainul Hasan 1 Genggong.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam usaha pengumpulan data serta keterangan yang diperlukan, penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data dengan jalan menjadi partisipan secara langsung dan sistematis terhadap objek yang diteliti dengan cara mendatangi secara langsung lokasi penelitian yaitu di MTS Zainul Hasan Genggong. Data yang dihasilkan dalam penelitian tersebut diharapkan mampu menjawab pertanyaan tentang Manajemen Bimbingan dan

Konseling Dalam Meningkatkan Slef Control siswa di MTS Pesantren Zainul Hasan Genggong.

2. Metode Wawancara

Selama melakukan observasi, peneliti juga melakukan interview kepada guru BK. Kemudian langkah-langkah dalam wawancara ini peneliti mengikuti pendapat *Lincoln dan Guba*, yaitu :

a. Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan. Dalam hal ini peneliti menetapkan kepada beberapa informan yaitu; Komite madrasah, guru BK.
b. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan
c. Mengawali atau membuka alur wawancara
d. Melangsungkan alur wawancara
e. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya
f. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.[76]

3. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar. Metode dokumentasi merupakan pelengkapdari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan

[76] Licoln dan Guba, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Bandung: Alfabeta, 2011).

dan bahan-bahan lainnya, sehi ngga dapat dengan mudah dipahami dan temuannya dapat diinfokan kepada orang lain. Analisis data menurut kualitatif adalah proses mencari dan menyusun.

1. Reduksi data*(data reduction)*

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokus kan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema serta polanya. Data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memper mudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

2. Paparan data *(data display)*

Pemaparan data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang disajikan atau disampaikan untuk meberikan informasi, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Penarikan Kesimpulan dan Vertifikasi *(conclisiondrawing / verifying)*

Kegiatan analisis yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif ada kemungkinan dapat menjawab focus penelitian yang sudah di tentukan sejak awal, tetapi bisa juga tidak karena fenomena dan fokus penelitian dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada dilapangan. Idealnya penarikan kesimpulan harus didasarkan atas data, maka dengan pengambilan kesimpulan dilakukan setelah peneliti yakin bahwa data yang diperoleh dalam penelitian adalah benar, sedangkan verifikasi merupakan pengecekan ulang yang dilakukan untuk meyakinkan bahwa data yang diperoleh adalah benar.

F. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu;

1. Kepercayaan (*credibility*), ialah membuktikan apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan apa yang ada dalam kenyataan dengan yang sebenarnya terjadi.
2. Keteralihan (*transferability*), ialah peneliti hendaknya mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks.
3. Kebergantungan (*Dependability*), kriteria ini digunakan untuk menjaga ke hati-hatian, sehingga akan terhindar dari terjadinya pengumpulan data tanpa melakukan penelitian.
4. Kepastian (*confirmability*), ialah dengan melihat apakah hasil penelitian telah disepakati banyak orang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum MTs. Zainu; Hasan Genggong

a. Sejarah Berdirinya MTs. Zainul Hasan Genggong

Setelah Indonesia merdeka (1945) Departemen Agama (Depag, sekarang Kementerian Agama) berdiri, tepatnya pada 3 Januari 1946. Pembinaan madrasah menjadi tanggung jawab departemen ini. Dalam perkembangan selanjutnya sesuai dengan tuntutan zaman dan masyarakat, Depag menyeragamkan nama, jenis, dan tingkatan madrasah yang beragam tersebut, sebagaimana sekarang. Madrasah ini terbagi menjadi dua kelompok. Pertama, madrasah yang menyelenggarakan pelajaran agama 30 % sebagai mata pelajaran dasar dan pelajaran umum 70 %. Statusnya ada yang negeri dan dikelola Depeg, dan ada pula swasta dan dikelola masyarakat, salah satunya adalah, Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Genggong yang didirikan pada tanggal 24 april 1952 oleh Pengasuh Pesantren Zainul Hasan Genggong KH. Hasan Saifourridzall sekaligus merangkap sebagai ketua yayasan dan diperkuat dengan pendirian Yayasan (28 juni 1965) sebagai badan hukum penyelenggara pendidikan. Lembaga ini pada tahun berdirinya bernama Sekolah Islam Menegah (SIM) selama kurang lebih tiga tahun. Setelah itu Sekolah Islam Menegah diubah menjadi Su'udul Ikhwanil Mustarsidin dengan jenjang dan pengertian yang sama sampai tahun 1956. Kemudian pada tahun 1957 diubah menjadi Madrasah Menegah Pertama (MMP) setelah itu masih

menuntut adanya perubahan nama lagi menjadi Muallimin yang masa belajarnya 4-6 tahun, berlangsung mulai 1959. Sebagai penetapan jenjang dan nama madrasah sesuai dengan petunjuk pengasuh pesantren Zainul Hasan Genggong KH. Hasan Saifourridzall. Pada tahun 1960 ditetapkan jenjang nama madrasah yaitu Madarasah Tsanawiyah Zainul Hasan. Masa belajar 6 tahun di madrasah muallimin dibagi dua jenis pendidikan 3 tahun di Madrasah Tsanawiyah dan 3 tahun di Madrasah Aliyah Zainul Hasan yang berpedoman pada peraturan dan petunjuk.

Sejak pertumbuhan dan perkembangannya bahwa Madrasah tsanawiyah Zainul Hasan Genggong pada awalnya menggunakan segala sarana dan prasarana serta penataan administrasi sedemikian rupa, namun kegiatan proses belajar mengajar tetap berjalan dan stabil, sehingga pada penataan ini dibuktikan tercatat pada Kantor Wilayah Departemen Agama Kanwil Depag) Jawa Timur, nomor: 1.m/3/35/b/1978 (8 juni 1978), dan memperoleh status tercatat dari Kanwil Depag Jawa Timur nomor: 1.m/3/358/b/1980 (21 mei 1980), kemudian setelah diadakan penataan dan pembinaan lebih lanjut baru memperoleh status terdaftar nomor: wm.06.03/pp/032/2020/1993 (7 mei 1993) dan memperoleh status diakui nomor: wm. 06.30/pp/032/52/skp/1994 (20 april 1994), pada tangggal 30 november 1996 dan tanggal 14 desember 1996 dilaksanakan penilaian madrasah untuk memperoleh jenjang status akreditasi yang lebih tinggi yaitu Disamakan. Dan pada akhirnya madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan mendapatkan nilai unggul dan status Terakreditasi A Nomor A/Kw.13.4/MTs/601/2007 (12 februari 2007) dan hingga kini Madrasah

Tsanawiyah Zainul Hasan masih tetap mempertahankan predikat Akreditas A yang dibuktikan dengan SK Akreditasi Nomor Dp. 022295 tertanggal 19 November 2012

b. Visi dan Misi

Visi dan Misi MTs Zainul Hasan Genggong

1. **Visi**

   Teristimewa (Mencetak Anak Sholeh, Cakap, Kreatif, Terampil dan Berakhlak Mulia)

2. **Misi**

- Menyelenggarakan Pendidikan Umum yang terpadu dengan Pondok Pesantren
- Menyelenggarakan Program Pendidikan dengan Model Sistem Kredit Semester (SKS)
- Menciptakan lingkungan hidup yang kondusif untuk bekerja dan belajar
- Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga Madrasah.
- Menyediakan sarana prasarana yang memadai
- Mendorong dan membantu siswa untuk mengenal dirinya sehingga bisa dikembangkan secara optimal.

c. Profil Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Genggong.

Tabel 4.1

Identitas Madrasah

No	**IDENTITAS MADRASAH**		
1	NAMA MADRASAH	**:**	**MTs. ZAINUL HASAN GENGGONG**

2	NO. STATISTIK MADRASAH	:	**1212351330040**
3	NPSN	:	**20582006**
4	PROVISI	:	**JAWA TIMUR**
5	KABUPATEN	:	**PROOLINGGO**
6	KECAMATAN	:	**PAJARAKAN**
7	DESA	:	**KARANGBONG**
8	JALAN	:	**CONDONG KM.03 PZH GENGGONG**
9	KODE POS	:	**67281**
10	TELEPON	:	**(0335)842279**
11	FAXIMILE/FAX		**-**
12	WEBSITE		**WWW.MTSZAHA1.SCH.ID**
13	DAERAH		**PEDESAAN**
14	STATUS MADRASAH		**SWASTA**
15	AKREDITASI		**TERAKREDITASI "A"**
16	SK AKREDITASI		**NOMOR Dp. 022295 Tanggal 19-11-2012**
17	PENERBIT SK (Ditandatangani)		**KAKANWIL KEMENAG JAWA TIMUR**
18	TAHUN BERDIRI		**TAHUN 1952**
19	TAHUN PERUBAHAN		**-**
20	WAKTU BELAJAR		**PAGI DAN SIANG (FULLDAY)**
21	BANGUNAN MADRASAH		**MILIK SENDIRI**
22	LOKASI MADRASAH		**PESANTREN ZAINUL HASAN GENGGONG**
23	JARAK KE PUSAT KECAMATAN		**03 KM**
24	JARAK KE PUSAT KABUPATEN		**31 KM**
25	TERLETAK PADA LINTASAN		**KECAMATAN**
26	JUMLAH KEANGGOTAAN RAYON		**60 MADRASAH**
27	ORGANISASI		**YAYASAN**

	PENYELENGGARA		

d. Data Guru, Karyawan MTs. Zainul Hasan Genggong

Sebagai proses keberlangsungan proses pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan visi dan misi di lembaga MTs. Zainul Hasan Genggong Desa Karangbong Kec. Pajarakan Kab. Probolinggo, guru memiliki peran penting untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang diharapkan, guru dan staf-staf sekolah merupakan unsur pokok dan terpenting dalam organisasi pendidikan, sebab mereka yang mengatur dan mengarahkan peserta didik untuk menjadi manusia yang memiliki IPTEK dan IMTAQ dalam pengembangan potensi diri peserta didik.

Jumlah guru yang berkhidmah di MTs. Zainul Hasan Genggong Desa Karangbong Kec. Pajarakan Kab. Probolinggo seluruhnya berjumlah 98 orang dan 15 orang karyawan. Untuk proses perekrutan tenaga pengajar dan karyawan disesuaikan dengan potensi intelektual dan kapasitas yang dimilikinya, guru dan karyawan yang dituntut untuk berkompeten dan komitmen karena pendidikan dalam Negeri merupakan sebuah pelayanan yang mencerdaskan seluruh peserta didiknya dan memberikan pelayanan bagi wali santri yang membutuhkan keterangan aktif belajar siswa (PKH)[77], sekaligus untuk memperbaiki SDM melalui pemberdayaan semua fasilitas yang telah disediaakan di MTs. Zainul Hasan Genggong Kab. Probolinggo. Berikut tabel data guru, jabtan dan tugas mengajar yang diembannya :

[77] Kepala TU Moh. Mutawally Asyarowi, S.T. 20 juni 2022

Tabel 4.2

Guru Dan Karyawan

NO	NAMA	**JABATAN**	**MATA PELAJARAN**
1	KH. Moh. Hasan Naufal, S.H.I, M.Pd.	Kepala Madrasah	Tauhid
2	Nyai Hj. Balqis Husni Sulthon	Guru	Tauhid
3	H.M. Harsoyo Mukhtar, S.Ag.M.M	Waka Kurikulum	Tauhid/Qowaid
4	A. Wafi Haris, S.H, M.Pd.I	Waka Kesiswaan	Akhlak Lilbanin
5	Sholehuddin, S.H, M.Pd	Waka Sapras	Al-Qur'an
6	Teguh Firmansyah, M.Pd.	Waka Humas	IPA
7	H. Mohammad Ishak, M.Pd.I	Bendahara/Guru	SKI
8	Totok Sugiharto, S.Pd	Tim SKS/Guru	MTK
9	Hazbullah Rohman, S.Pd.	Ketua SKS/Guru	MTK
10	Agus Setiawan, S.S.	Guru	Bahasa Indonesia
11	Sholeh Nura Aditama, S.Si	Tim SKS/Guru	IPA
12	H.M. Fadli Hasan, BA	Guru	Akhlak Lilbanin
13	Ali Wapa, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
14	Machfud Abd. Salam, SH	Guru	Hadits
15	Syamsuddin Zarkasi	Guru	Fikih
16	Sucipto	Guru	Guru Piket
17	Muhammad Akbar, S.Ag	Guru	Tauhid
18	Moh. Haidil Muchtaram, S.Ag	Guru	Fathul Qorib
19	Junaidi,SH	Guru	PPKN
20	Rohmat, S.Ag . SH., M.Pd.	Guru	SKI/Aswaja
21	Ali Wafa Baiquni, S.H.I	Guru	Sorrof/Nahwu
22	Pahriadi Hamsin, S.Ag	Guru	Bahasa Arab
23	H. Mislahuddin, Drs.	Guru	Guru Piket
24	Ahmad Syahroni, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris
25	Ainul Yaqin, S.HI	Guru	Nahwu
26	A. Badruz Zaman, M.Pd.	Guru	Aqidah Akhlak
27	A. Junaidi, S.Pd.I	Guru	Tahsinul Khot
28	Islamo, S.Pd.I	Guru	SKI
29	Sandi Zainullah, M.Pd.	Guru	Al-Qur'an
30	A.Taufiq Hidayat, S.Pd.I	Guru	Al-Qur'an
31	Syamsuddin, M.Pd.	Guru	Al-Qur'an
32	Rudi Hermanto, S.Pd.	Guru	Bahasa Indonesia
33	Masruri Zain, S.Pd.I	Guru	Amtsilati
34	Hasan Saifurrohman, S.Pd.	Guru	MTK
35	Muhammad Umar, S.Pd.	Guru	Bahasa Inggris
36	Ahmad Nurul Huda, S.Si.	Guru	MTK
37	M. Restu Singgih, S.Pd.	Guru	IPS
38	Anton, S.Pd.I	Guru	Sorrof
39	Alfan Efendi	Guru	Amtsilati

47	Ali Syahbana	Guru	Amtsilati
41	A. Kholilullah Khutaimi	Guru	Al-Qur'an
42	Yudianto, S.Pd	Guru	Penjaskes
43	Kamaludin, S.Pd.I	Guru	Al-Qur'an Hadits
44	Simpatisan Sovil Mubarid, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
45	Samsul Arifin, S.Pd	Guru	IPA
46	Nurahmad Dwi D, S.Pd	Guru	IPS
47	Barokallahufik, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
48	Muhlasin Hadi Irwanto, S.Kom	Guru	TIK
49	Roiyatul Husnan	Guru	Amtsilati
50	Mistari, S.Pd	Guru	Aqidah Akhlak
51	Faisol Bahri	Guru	Amtsilati
52	M. Jubairi, S.Pd.	Guru	BK
53	Muthi'atun, BA	Guru	Al-Qur'an
54	Remi, S.Pd	Guru	MTK
55	Elok Indah Hayati, S.Pd.I	Guru	Bahasa Inggris
56	Umi Azizatul Fitriyah, S.Pd.I	Guru	Bahasa Arab
57	Maftuhah, S.Pd.I	Guru	Akhlak Lilbanat
58	Mardiana Ida Lutfiah, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
59	Juhairiyah, M.Pd.I	Guru	Fikih
60	Nur Aini, S.H.I	Guru	Sorrof/Nahwu
61	Azizah, S.H.I	Guru	Sorrof/Nahwu
62	Umi Homisah, S.Ag.	Guru	Aqidah Akhlak
63	Nur Laeli Rosiana, S.S	Guru	Bahasa Inggris
64	Linda Anggraeni, M.Pd.I	Guru	Bahasa Arab
65	Makkatul Mukarromah J, S.Pd.	Guru	IPA
66	Jumriyatul Hasanah, S.Pd.I	Guru	Kesenian
67	Huzaimatul Hasaniyah,S.Pd.I	Guru	Al-Qur'an Hadits
68	Susi Malikah Bulqis, S.Pd.I	Guru	Aqidah Akhlak
69	Banina Firdaus,S.Pd	Guru	MTK
70	Ittaqillah HK, S.Pd.	Guru	IPS
71	Tutik Handayani, S.Pd	Guru	Bahasa Arab
72	Halimatus Sakdiyah, S.Pd.	Guru	BK
73	Rizki Widayati, S.Pd	Guru	BK
74	Novia Agustin, S.Pd	Guru	BK
75	Lailatul Fitriyah, S.E	Perpustakaan	Perpustakaan
76	Nurvita Setyo Windari, S.Pd	Guru	IPA
77	Indah Nihayati, S.Pd	Guru	Al-Qr'an
78	Suwarsih, S.Pd	Guru	Al-Qr'an
79	Umi Kulsum, S.I. Ptk.	Guru	Al-Qr'an
80	Khoiron Nisak, S.Pd	Guru	Al-Qr'an
81	Siti Maryam	Guru	Al-Qr'an
82	Umi Kulsum	Guru	Al-Qr'an
83	Siti Khotijah	Guru	Al-Qr'an
84	Asianti	Guru	Al-Qr'an
85	Rudy Hamzah, S.Pd.	Guru	TIK

86	Alfin Fikri HM, M.Pd	Guru	TIK
87	Muh. Hodri, S.Pd.I,. M.Pd.	Administrasi/Guru/PA	Aqidah Akhlak
88	Moh. Mutawally Asyarowi, S.T	Kepala TU	TIK
89	Moh. Surur Fadali, S.Pd.I	Guru	SKI
90	Nanang Isharianto	TU Sarana/Guru	Prakarya
91	Achmad Andi Harvi, S.Pd	Guru	Seni Budaya
92	M. Fathullah	Karyawan	Petugas Koperasi
93	M. Yusuf	Karyawan	Staf TU
94	Achmad Muchlis, M.Pd.	Bag. Keuangan	Staf TU
95	Himmatul Ulya, S.Pd.I	Bag. Keuangan	Staf TU
96	Hayyinah, S.Pd.I	Karyawan	Al-Qur'an
97	Aminatus Zuhroh	TU	Staf TU
98	Masulatul Hasanah	Bag. Perpustakaan	Perpus
99	Hanapi	Satpam	Keamanan
100	Endy Purnomo	Karyawan	TU
101	Abdur Rahman	Tukang Kebun	Kebersihan
102	Ibrahim Sholeh	Petugas Koperasi	Staf TU
103	Khoirun Nida	Karyawan	Staf TU
104	M. Zahrul Ibad	Petugas Kantin	Staf TU
105	M. Ali Ridho Al-Fauzi	Petugas Kantin	Staf TU
106	M. Rozin Pramana Azz	Guru	Al-qur’an
107	Azkalakum Zakiyullah	Guru	Amtsilati
108	Tahjuddin Syaiful Anwar	Guru	Fiqih
109	Triyono	Guru	Fiqih
110	Adi Zubaidi,M.Pd.	Guru	Fiqih
111	Waes Alqorni	Guru	Amtsilati
112	Muhammad Afifuddin,S.Pd	Guru	B. inggris
113	M. Fathur Rohman,SH	Guru	Pkn

e. Data Siswa MTs. Zainul Hasan Genggong

Siswa adalah salah satu faktor pendukung pendidikan yang harus ada dalam proses belajar mengajar, tanpa adanya siswa maka pendidikan tidak akan berlangsung. Adapun jumlah kelas dan data keseluruhan siswa menurut tingkat dan jenis kelamin di MTs. Zainul Hasan Genggong pada tahun 2021-2022[78]

[78] Ustadz Ibrahim. Wakil TU, 20 juni 2022

Tabel 4.3

Data Siswa MTs Zainul Hasan Genggong

KELAS	PUTRA	KELAS	PUTRI
7.A/Agama	28	7.H/Agama	27
7.B/IT	24	7.I/IT	24
7.C/Sains	19	7.J/Sains	25
7.D/Umum	22	7. K/Umum	27
7.E/Umum	25	7.L/Umum	28
7.F/Umum	25	7. M/Umum	29
7.G/Umum	21	7.N/Umum	28
		7.O/Umum	26
		7.P/Umum	27
JUMLAH KELAS 7	**164**	**405**	**241**
KELAS	**PUTRA**	**KELAS**	**PUTRI**
8.A/Agama	24	8.H/Agama	26
8.B/IT	25	8.I/IT	20
8.C/Sains	25	8.J/Sains	25
8.D/Umum	26	8.K/Umum	26
8.E/Umum	31	8.L/Umum	24
8.F/Umum	26	8.M/Umum	25
8.G/Umum	26	8.N/Umum	25
		8.O/Umum	18
JUMLAH KELAS 8	**183**	**372**	**189**
KELAS	**PUTRA**	**KELAS**	**PUTRI**
9.A/Agama	23	9. H/Agama	22
9.B/IT	19	9.I/Umum	19
9.C/Sains	21	9.J/Agama	23
9.D/Umum	25	9.K/IT	26
9.E/Umum	25	9.L/Sains	26
9.F/Umum	25	9.M/Umum	26
9.F/Umum	29	9.N/Umum	25
		9.O/Umum	25
		9.P/Umum	22
JUMLAH KELAS 9	**167**	**376**	**214**
TOTAL KELAS 47			
	PUTERA	TOTAL	PUTERI
	514		644
		1.158	

f. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs. Zainul Hasan Genggong

Untuk menunjang keberhasilan suatu pembelajaran dalam lembaga pendidikan agar sesuai dengan tujuan pendidikan yang direncanakan, perlu adanya fasilitas dan sarana yang memadai. Tercapainya tujuan pendidikan di MTs. Zainul Hasan Genggong ditunjang dengan adanya sarana dan prasarana yang mendukung terhadap pengembangan kurikulum pendidikan khususnya agama islam.

Adanya sarana dan prasarana dalam lingkungan pendidikan merupakan aspek yang mempegaruhi keberhasilan dalam proses belajar mengajar di MTs. Zainul Hasan Genggong dan memudahkan bagi guru sebagai fasilitator untuk membantu siswa dalam menangkap dan memahami mata pelajarannya[79]. Berikut tabel sarana dan prasarana.

Tabel 4.4

Data Sarana Dan Prasarana

No	Jenis	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Kelas	47	Baik
2	Laboratorium Bahasa	2	Baik
3	Laboratorium Komputer	2	Baik
4	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
5	Ruang Guru	2	Baik
6	Ruang TU	2	Baik
7	Ruang Ibadah	2	Baik
8	Ruang Administrasi	2	Baik
9	Ruang Perpustakaan	2	Baik
10	Ruang Aula	2	Baik

[79] Ustadz Sholehudim, SH Waka bagian sarana prasarana 20 juni 2022

11	Ruang UKS	2	Baik
12	Ruang Osis	2	Baik
13	Ruang BK/BP	2	Baik
14	Koperasi	2	Baik
15	Kantin	2	Baik
16	Taman Bunga	3	Baik
17	Green House	1	Baik
18	Pos Satpam	2	Baik
19	Dapur Bersih	1	Baik
20	Klinik Kesehatan	1	Baik
21	Tempat Parkir	2	Baik
22	Kolam Ikan	1	Baik
23	Kandang Burung	1	Baik
24	Garasi Mobil Dinas	1	Baik

Adapun penunjang dalam peningkatan pembelajaran di MTs. Zainul Hasan Genggong menyediakan media pembelajaran yang mendorong siswa belajar aktif, kreatif dan menyenangkan antara lain: UKBM, Ruang Komputer, Lab Bahasa, TV, LCD, dan Internet.

g. Struktur Organisasi MTs. Zainul Hasan Genggong

Lembaga pendidikan di MTs. Zainul Hasan Genggong Kab. Probolinggo perlu adanya struktur organisasi sekolah yang jelas dan sistematis, sebagai langkah untuk mempermudah dalam hal pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi kegiatan pembelajaran di sekolah dalam kegiatan di MTs. Zainul Hasan Genggong Desa Karangbong Kec. Pajarakan Kab. Probolinggo membentuk struktur organisasi yang mencakup kedudukan dan tanggung jawab masing-masing.[80]

[80] Ustadz Saifuddin Zuhri, S.Ag.,M.A. komite madrasah, Genggong 20 Juni 2022



Gambar 4.1: Struktur Organisasi MTs. Zainul Hasan Genggong Th. 2021 / 2022



Gambar 4.2 : Struktur Pelayanan Bimbingan dan konseling di MTs. Zainul Hasan Genggong

2. Penyajian Data Hasil Penelitian di MTs. Zainul Hasan Genggong

Dalam paparan data ini peneliti telah melaksanakan penelitian di MTs. Zainul Hasan Genggong. Penelitian tersebut dilakukan dengan metode wawancara, observasidan dokumentasi. Berdasarkan beberapa metode dalam penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tersebut, maka dapat dipaparkan data hasil penelitian sebagai berikut:

a. Perencanaan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan *self control* siswa di MTs Zainul Hasan

Perencanaan program dan pengaturan waktu pelaksanaan bimbingan dan konseling, mengenai hal ini ibu Halimatus Sa'diyah, S.Pd, Mengatakan bahwa:

> "Perencanaan bimbingan dan konselinng meupaka fungsi utama manajemen yang biasa dilakukan sebelum kegiatan berlangsung. Pada tahapan ini personel bimbingan dan konseling dapat menyusun program dan menghimpun keinginan, kondisi yang dikehendaki, memikirkan segala kemungkinan (baik buruk) yang akan terjadi atau hasil yang akan dicapai".[81]

Pengaturan waktu menjadi hal yang sangat menentukan dalam keberhasilan suatu program layanan bimbingan dan konseling khususnya di MTs. Zainul Hasan Genggong. [82] menganai hal ini Ustadz Saifuddin Zuhri, S.Ag.,M.A. mengatakan bahwa:

> "Seorang konselor /pembimbing atau guru bimbingan dan konseling sebaiknya terlebih dahulu dapat mengatur waktu untuk menetapkan langkah awal, melaksanakan program, menilai, menganalisis dan menindak lanjuti program kegiatan bimbingan dan konseling untuk masa mendatang".[83]

Gambar 4.3

Program Kerja MTs Zainul Hasan Genggong Tahun 2021/2022

No	NAMA KEGIATAN	WAKTU PELAKSANAAN	RENCANA ANGGARAN	KETERANGAN
1	Bimbingan Klasikal	Sesuai Jadwal (I minggu 1 kali pertemuan)	1755000	
2	Alih Tanga Kasus	Mengali tangankan masalah siswa kepada pihak yang berwenang, yang bukan	0	

[81] Halimatus Sa'diyah, S.Pd, Genggong 21 juni 2022
[82] Observasi Perencanaan Bimbingan dan Konseling, Genggong, 23 juni 2022
[83] Saifuddin Zuhri, S.Ag.,M.A. Genggong 20 juni 2022

		kewenangan dari BK		
3	Advokasi	Membantu santri memperoleh kembali hak-hak dirinya yang tidak diperhatikan atau mendapatkan perilaku yang salah	0	
4	Mediasi	Layanan BK yang di laksanakan oeh guru BK terhadap dua orang atau lebih yang sedang dalam keadaan tidak menemukan kecocokan	0	
5	Layanan konsultasi (guru, orang tua siswa)	Layanan BK yang membatu siswa dan pihak lain dalam memperoleh wawasan, pemahaman, dan cara-cara yang perlu dilaksanakan daam menangani kondisi atau masalah siswa	0	
6	Peminatan dan perencanaan individual	Kegiatan pemberian bantuan kepada siswa agar mampu merumuskan aktivitas yang berkaitan dengan perencanaan masa depan berdasarkan pemahaman akan kelebihan dan kekurangan dirinya, serta pemahaman akan peluang dan kesempatan yang tersedia di lingkungannya	0	
7	Dukungan system	Komponen pelayanan dan kegiatan manajemen, tata kerja infrastruktur (teknologi informasi dan komunikasi), dan pengembangan kemampuan professional guru BK secara berkelanjutan	800000	
8	Memberikan Layanan Orientasi (lngkungan madrasah)	Memperkenalkan kepada santri baru	50000	
9	Home Visit	Mengunjungi rumah siswa	1725000 0	
10	Rekapitulasi / catatan point pelanggaran dan point prestasi siswa	Merekap poin pelanggaran dan prestasi siswa	0	
11	Layanan konsultasi bimbingan wajib siswa	Melakukan layanan konsultasi / bimbngan wajib siswa setiap harri di jam istirahat	0	
12	Data sebaran alumni / lulusan	Menggali informasi data alimni / luusan siswa melalui wali murid dan sekolah lanjutan (MA, SMA,	0	

		dan SMK)		
13	Penyusunan laporan hasil statistik bimbingan	Melaporkan hasil dari program bimbingan dan konseling	0	
14	Analisis hasil evaluasi belajar	Siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi	0	
15	Mengelompokkan siswa yang berlatar belakang broken home	Sebagai upaya pencegahan terjadinya siswa berhenti di tengah-engah proses pembeajaran	0	
16	Mengadministrasi jurnal laporan GPA	Menerima jurnal dan rekapan data ketidak hadiran santri dari GPA setiap bulan	0	
17	Pengadaan computer di ruang BK	Untuk memfasilitasi guru BK dalam menyelesikan administrasi BK	11000000	
18	Layanan konseling individu		0	
19	Konfrensi kasus		0	
JUMLAH TOTAL			**Rp 30.855.000**	**PREVIOUS**

Oleh karnanya disetiap awal tahun pelajaran dilaksanakan supervisi konseling. Suprvisi konseling adalah sebuah kegiatan untuk mendukung profesionalisme konselor di sekolah. Khususnya di MTs. Zainul Hasan Genggong. Supervisi konseling juga merupakan suatu proses pembelajaran untuk memberdayakan konselor agar dapat mengembnagkan pengetahuan dan kompetensinya, sehingga dapat bekerja dengan menampilkan kemampuan terbaikna, memiliki motivasi dan tanggung jawab yang tinggi, dan pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas hasil pelayananya terhadap konseli/klien[84]. Selain itusupervisi konseling juga dapat dipandang sebagai upaya untuk memberikan jaminan keamanan dan kenyamanan bagi

[84] Observasi Supervisi Bimbingan dan Konseling Genggong, 23 juni2022

konseli/klien dan konselor itu sendiri dalam menghadapi berbagai situasi konseling yang amat kompleks.

Konseling merupakan interaksi antarpribadi yang unik antara konselor dan klien / konseli, sebuah pekerjaan yang banyak berhubungan dengan hal – hal yang sangat pribadi, dengan segala kompleksitasnya:

1) Seorang konselor bekerja dengan orang yang sedang mengalami kerapuhan sosio – psikis atau bahkan fisik.
2) Seorang konselor bekerja dengan klien / konseli yang sulit ditebak dan membingungkan.
3) Seorang konselor mengalami kebekuan *(hardened)* dan kejenuhan *(burn on)* yang berdampak terhadap pekerjaannnya.
4) Seorang konselor mengalami kompetensi yang sudah kakadaluwarsa sehingga butuh dukungan untuk kelanjutan pengembangan profesinya.
5) Disadari atau tampa disadari, seorang konselor telah terjebak menjadi seorang yang eksploitatif terhadap kliennya, mengingkari etika profesi yang harusnya dijaga.

Oleh karena itu, disinilah tampak arti penting supervise konseling. Suprvisi konseling seyogyanya menjadi kebutuhan bagi semua konselor, tidak hanya bagi konselor pemula tetapi bagi mereka yang sudah sangat berpengalaman sekalipun. Mengenai hal ini Ustadz Saifuddin Zuhri, S.Ag.,M.A. mengatakan bahwa.

"Supervise konseling memiliki beberapa tujuan, diantaranya:
1) Memfasilitasi praktik konseling yang efektif.
2) Mengembangkan atau meningkatkan keterampilan profesioanal.
3) Mengelola reaksi – reaksi emosional klien / konseling.
4) Memastikan konselor untuk untuk tetap focus pada prlaku etik

5) Memberikan tantangan dan menstimulasi kepada konselor untuk mengembangkanberbagai ide dan keterampilan baru.[85]
6) Memfasilitasi penyelenggaraan layanan konselingyang berkualitas berdasarkan standar profesi". [86]

"Supervise konseling memiliki beberapa fungsi, diantaranya:
1) Formatif : proses edukatif untuk mengembangkan keterampilan dan kompetensi.
2) Restoratif : bantuan dukungan atas pekerjaan professional yang satrat dengang berbagai tekanan dan kesulitan.
3) Normatif : penjaminan mutu tentang berbagai aspek praktik professional".[87]

b. pengorganisasian bimbingan dan konseling dalam meningkatkan *self control* siswa di MTs Zainul Hasan

Pengorganisasian adalah suatu proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan, sumber daya yang dimiliki, dan lingkungan yang melingkupinya

Sebuah organisasi adalah pola hubungan banyak hubungan yang saling terjalin secara simultan yang menjadi jalan bagi orang. Dengan pengarahan dari manajer, untuk mencapai sasaran bersama. Mengenai hal ini Ustadz Saifuddin Zuhri, S.Ag.,M.A. mengatakan bahwa:

> "Pengorganisasian adalah fungsi manajemen yang mengikuti perencanaan.. Ini adalah fungsi dimana sinkronisasi dan kombinasi sumber daya manusia , fisik dan keuangan terjadi. Semua tiga sumber daya penting untuk mendapatkan hasil, oleh karena itu dalam fungsi ini pemimpin dapat merencanakan dan memberikan kepijakan yang efektif. Sehingga membuat kinerja para sumberdaya manusisa juga menjadi lebih baik."[88]

[85] Saifuddin Zuhri, S.Ag.,M.A. Genggong 20 juni 2022
[86] Saifuddin Zuhri, S.Ag.,M.A. Genggong 20 juni 2022
[87] Saifuddin Zuhri, S.Ag.,M.A. Genggong 20 juni 2022
[88] Saifuddin Zuhri, S.Ag.,M.A. Genggong 20 juni 2022

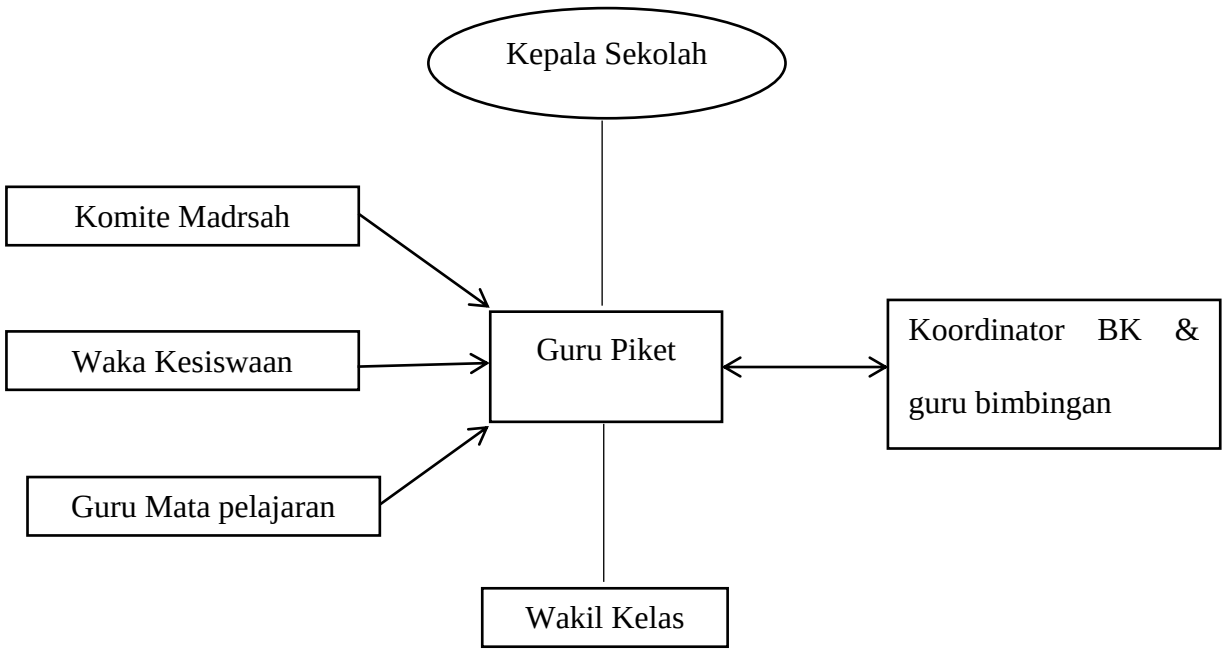


Gambar 4.2: Kepala sekolah dan guru rapat penilaian kinerja kepala madrasah, di aula MTs Zainul Hasan Genggong

Untuk mengoptimalkan layanan bimbingan dan konseling di MTs. Zainul Hasan Genggong , diperlukan organisasi, personil, sarana prasarana dan pengawasan bimbingan dan konseling di MTs. Zainul Hasan Genggong.[89] Sebagai berikut :

GAMBAR 4.7

MEKANISME PENANGANAN PESERTA DIDIK BERMASALAH



[89] Observasi Perencanaan Bimbingan dan Konseling, Genggong, 23 juni 2022

Dengan manajemen yang baik diharapkan program yang dilaksanakan dapat tertata, terlaksana dan terukur hingga mencapai hasil optimal. Berkaitan dengan penetapan waktu yg dapat penetapan waktu dan tempat pelaksanaan program layanan , guru bimbingan dan konseling harus memperhatikan jadwal kegiatan bimbingan dan konseling dengan petugas pelaksanaan seperti tababel dibawah ini.

TABEL 4.8

Pembagian Tugas jadwal dan Bimbingan Konseling

No	Nama Guru	Jabatan	Jadwal / waktu
1	HalimatusSa'diyah, S.Pd	Koordinator BK	Senin, Selasa, Rabu
2	Rizki widayati S.Pd	Guru BK	Kamis , sabtu
3	Lailatul M. S.Pd	Guru BK	Minggu, senini

Layanan bimbingan dan konseling untuk siswa yang melanggar tatatertib di MTs. Zainul Hasan Genggong..[90]

1. Setiap ada pelanggaran akan diadakan bimbingan secara bertahap, disesuaikan dengan bobot poin pelanggaran yang dilakuakan .
2. Hasil pembinaan akan dicatat dalam buku pribadi siswa sebagai catatan pelanggaran siswa.
3. Masa berlaku point pelanggaran yang di peroleh siswa adalah 2 semester dan kembali terhitung dari nol pada semester berikutnya.

[90] Buku Catatan Pribadi santri MTs. Zainul Hasan Genggong

4. Partisipasi orang tua:

   a. Panggilan orang tua:

      - Setiap ada pelanggaran dengan bobot pelanggaran tertentuakan diadakan pemanggilan terhadap orang tua dan siswa yang yang bersangkutan untuk diberikan bimbingan secara langsung dan terpadu.
      - Apabila orang tua tidak memenuhi panggilan madrasah, maka siswa yang bersangkutan tidak diperkenankan mengikuti pelajaran sampai orang tua dating ke madrasah.

   b. Semua orang tua siswa dimohon dengan sadar dan pro aktif untuk membantu agar peraturan atau tata tertib madrasah ditaati.

   c. Hal-hal yang tidak tercantum dalam buku catatan pribadi santri (CPS) akan ditentukan melalui kebijakan pimpinan.[91]

Berdasarkan dokumen Buku pedoman MTs. Zainul Hasan genggong tugas dan fungsi dari masing- masing komponen organisasi dari mekanisme penanganan peserta didik yang bermasalah adalah sebagai berikut :[92]

a) Kepala sekolah, sebagai penanggung jawab secara keseluruhan pelaksanaan bimbingan dan konseling. Tugas-tugas yang dibebankan kepadanya berkenaan dengan bimbingan dan konseling yaitu :

   1) Mengkoordinir segala kegiatan, pelatihan dan bimbingan dan konseling merupakan suatu kesatuan yang terpadu, harmonis dan dinamis.

[91] Buku catatan pribadi santri MTs. Zainul Hasan Genggong

[92] Buku pedoman MTs. Zainul Hasan genggong

2) Menyediakan tenaga, sarana, prasarana dan berbagai instrument yang memudahkan pelayanan bimbingan dan konseling.
3) Melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap perencanaan dan pelaksaan program dan sekaligus penilaian dan upaya tindak lanjut pelayanan bimbingan dan konseling.
4) Mempertanggung jawabkan pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling kepada atasan langsung (kepala dinas pendidikan)

b) Komite madrsah, membantu kepala sekolah dalam melaksanakan tugas termasuk layanan bimbingan dan konseling .
c) Koordinator Bimbingan dan Konseling, bertugas mengkoordinir guru bombing dalam:
   1) Memasyarakatkan layanan bimbingan dan konseling kepada segenap warga sekolah, orangtua dan masyarakat.
   2) Menyusunprogram bimbingan dan konseling
   3) Melaksanakan program bimbingan dan konnseling
   4) Mengadministrasikan layanan bimbingan dan konseling.
   5) Menilai program dan pelaksanaan bimbingan dan konseling
   6) Memberikan tindak lanjut terhadap hasil penilaian bimbingan dan konseling.
d) Guru pembimbing\konselor, sebagai tenaga utama membantu pesertadidik dengan tugas :
   1) Memasyarakatkan bimbingan dan konseling.
   2) Merencanakan program bimbingan dan konseling.
   3) Melaksanakan segenap layanan bimbingan dan konseling.

4) Melaksanakan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling.
5) Menilai proses dan hasil layanan bimbingan dan konseling serta kegiatan pendukung.
6) Melaksanakn tindak lanjut berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan bimbingan dan koneling.
7) Mengadministrasikan kegiatan bimbingan dan konseling serta kegiatan pendukung.
8) Mempertanggung jawabkan pelaksanaan bimbingan dan konseling kepada koordinator bimbingan dan konseling.

e) Guru Mata Pelajaran dan pembimbing \ pelatih, sebagai tenaga ahli pengajaran dan pelatihan yang terhubung langsung dengan peserta didik, maka peranannya sangat penting dalam:
1) Membantu memasyarakatkan layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik.
2) Membantu guru pembimbing dalam hal mengindetifikasi pesertadidik yang membutuhkan layanan.
3) Menerima pesertadidik alih tangan dari guru pembimbing yaitu; pesertadidik yang memerlukan pengajaran khusus seperti pengayaan dan perbaikan.
4) Membantu mengumpulkan infor yang diperlukan dalam rangka penelitian bimbingan dan upaya tindak lanjut.

f) Wali Kelas, sebagai pengeloa kelas tertentu berperan.
1) Membantu guru pembimbing dalam melaksankan tugas khusus kelas yang menjadi tanggung jawabnya.

2) Membantu guru mata pelajaran dan melatih dalam layanan bimbingan dan konseling khususnya di kelas.
3) Memberi kesempatan dan kemudahan kepada pesertadidik khususnya di kelas yang menjadi tanggung jawabnya, untuk mengikuti kegiatan bimbingan dan konseling.

c. Pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan *self control* siswa di MTs Zainul Hasan

Setelah melalui proses perencanaan tahap berikutnya adalah implementasi. Dalam menerapkan program, konselor sebaiknya perlu memiliki kesiapan untuk melaksanakan setiap kegiatan yang telah dirancang sebelumnya. Sehingga terdapat kesesuaian antara program yang dirancag dengan pelaksanaan di lapangan. Yaitu, sebagai berikut:

Pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan *self control* siswa di MTs Zainul Hasan dilaksanakan melaului kegiatan bimbingan klasikal secara rutin sesuai jadwal yakni seminggu sekali. Kegiatan ini dilaksanakan di Aula MTs Zainul Hasan. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Halimatus Sa'diyah, S.Pd, mengatakan bahwa:

> "Bimbingan klasik adalah bimbingan yang berorientasi pada kelompok siswa dalam jumlah yang cukup besar antara 30-40 orang siswa (sekelas). Bimbingan klasik lebih bersifat preventif dan berorientasi pada pengembangan pribadi siswa yang meliputi bidang pembelajaran, bidang social dan bidang karir" [93]

Pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan *self control* siswa di MTs Zainul Hasan dilaksanakan melalui Alih Tangan Kasus dengan Mengalih tangankan masalah siswa kepada pihak yang berwenang, yang bukan

[93] Halimatus Sa'diyah, S.Pd, Genggong 21 juni 2022

kewenangan dari BK. Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Halimatus Sa'diyah, S.Pd, mengatakan bahwa:

> "Alih tangan kasus adalah kegiatan untuk memperoleh penanganan yang lebih tepat dan tuntas atas permaslahan yang di alami oleh klien dengan dengan memindahkan penanganan kasus ke pihak lain yanhg lebih kompeten, seperi kepada guru pelajaranatau konselor, dokter serta ahli lainnya dengan tujuan agar peserta didik dapat memperoleh penanganan yang lebih tepat dan tuntas atas permasalah yang di hadapinya melalui pihak yang kompeten"[94]

Pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan *self control* siswa di MTs Zainul Hasan dilaksanakn melalui Advokasi. untuk Membantu santri memperoleh kembali hak-hak dirinya yang tidak diperhatikan atau mendapatkan perilaku yang salah.

> "Membela hak seseorang yang tercederai . sebagaimana diketahui bahwa setiap orang memiliki berbagai hak yang secara umum di rumuskan dokumen HAM (Hak Asasi Manusia). Fungsi advokasi dalam konseling berupaya memberikan bantuan oleh konselor agar hak-hak yang menjamin keberadaan, kehidupan dan perkembangan orang atau individu atau klien yang bersangkutan kembali memperoleh hak-haknya yang selama ini di rampas, dihalangi dihambat atau di batasi"

Pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan *self control* siswa di MTs Zainul Hasan dilaksanakan melalui Mediasi merupakan Layanan BK yang di laksanakan oeh guru BK terhadap dua orang atau lebih yang sedang dalam keadaan tidak menemukan kecocokan itu menjadikan saling bertentangan.

> "Pihak-pihak yang berhadapan itujauh dari rasa damai, bahkan mungkin berkehendak salig menghancurkan. Keadaan yang demikian itu akan merugikan kedua pihak (atau lebih) dengan layanan mediasi konselor berusaha membangun hubungan di antara mereka, sehingga mereka menghentikan dan terhindardari pertentangan lebih lanjut yang merugikan semua pihak"

[94] Halimatus Sa'diyah, S.Pd, Genggong 21 juni 2022

Pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan *self control* siswa di MTs Zainul Hasan dilaksanakan melalui Layanan konsultasi (guru, orang tua siswa) dengan Layanan BK yang membatu siswa dan pihak lain dalam memperoleh wawasan, pemahaman, dan cara-cara yang perlu dilaksanakan daam menangani kondisi atau masalah siswa.

> "Dengan diselenggagarakannya permasalahan peserta didik dapat didik dapat terentaskan sehingga peseseerta didik mampu mengembangkan diri dan mencapai tugas-tugas perkembangan secara optimal. Dalam pelaksanaan layanan konsulsanaan layanan konsultasi ini tidak hanya peserta didik yang daapat terlibat, namun bisa juga walikelas dan, namun bisa juga walikelas dan orang tua peserang tua peserta didik atau bahkan sesama peserta didik sehingga tercipta sesuatu komponen belajar yang baik."[95]

Pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan *self control* siswa di MTs Zainul Hasan dilaksanakan melalui Penyusunan laporan hasil statistik bimbingan dengan Melaporkan hasil dari program bimbingan dan konseling.

"Penilaian perlu diprogramkan secara sistematis dan terpadu. Kegiatan penilaian balik mengenai proses maupun hasil perlu di analisis untuk kemudian dijadikan dasar dalam tindak lanjut perbaikan pengembangan program layanan bimbingan"[96]

Pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan *self control* siswa di MTs Zainul Hasan dilaksanakan melalui Analisis hasil evaluasi belajar Siswa dengan memiliki motivasi belajar yang tinggi.

> "Kegiatan Ekstrakurikuler wajib adalah kegiatan ekstrakurrikuler yang wajib di laksanakan dan wajib diikuti oleh seluruh pesertsa didik, seperti kegiatan kepramukaan. Sedangkan kegiatan Ekstrakurikuler

[95] Halimatus Sa'diyah, S.Pd, Genggong 21 juni 2021
[96] Halimatus Sa'diyah, S.Pd, Genggong 21 juni 2021

> pilihan adalah kegiatan yang dapat di kembangkan dan dilaksnakan oleh suatu pendidikan dan dapat diikuti oleh peseta didik sesuai bakat dan minat masing-masing. Pilihan bidang yang dikembangkan, seperti estrakurikuler seni, sains, maupun keagamaan dan lain-lain"[97]

Dari wawancara diatas dapat dipahami bahwa guru BK berperan dalam berbagai upaya untuk mengungkapkan masalah yang dihadapi bagi siswa yang memiliki masalah dalam belajar terkait dengan mengembangkan self control. Salah satu keberhasilan guru BK terlihat dari bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling yang telah dilakukannya.

Keberhasilan penyelenggaraan bimbingan dan konseling, guru bimbingan dan konseling mengadakan beberapa kegiatan di MTs. Zainul Hasan Genggong untuk mengarahkan peserta didik kearah yang lebih baik serta mengarahkan minat bakat, dan menggali potensi yang ada dalam peserta didik.

Guru bimbingan dan konseling di MTs. Zainul Hasan Genggong tidak lepas dari tugas pokoknya yaitu guna terciptanya layanan yang maksimal, Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Halimatus Sa'diyah, S.Pd, mengatakan bahwa:[98]

> " Sebagai guru bimbingan dan konseling atau konselor dituntut untuk melaksanakan berbagai tugas okok fungsional secara provesional dengan menyusun program rencana pelayanan bimbingan dan konseling, langkah selanjutnya pelaksanaan setelah itu tentu harus adanya evaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling."[99]

Dari wawancara diatas dapat dipahami bahwa tugas pokok guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan tugas sangat luas namun bukan

[97] Halimatus Sa'diyah, S.Pd, Genggong 21 juni 2021
[98] Halimatus Sa'diyah, S.Pd, Genggong 21 juni 2021
[99] Halimatus Sa'diyah, S.Pd, Genggong 21 juni 2021

tampa batas atau tidak jelas. Oeh karena itu sudah menjadi keharusan bagi guru bimbingan dan konseling serta sanggup melaksanakan tugasnya dengan baik yaitu sesuai dengan penyusunan program bimbingan dan konseling yang dibuat serta sesuai dengan aturan yang berlaku.

d. Evaluasi bimbingan dan konseling dalam meningkatkan *self control* siswa di MTs Zainul Hasan

Evaluasi adalah proses penilaian dengan jalan membandingkanantara tujuan yang diharapkan dengan kemajuan prestasi yang dicapai. Pada dasarnya evaluasi program merujuk pada seluru aspek perencanaan yang telah dilakukan.

Evaluasi bimbingan dan konseling dalam meningkatkan *self control* siswa di MTs Zainul Hasan melalui hasil bimbingan klasik dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik, Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Halimatus Sa'diyah, S.Pd, mengatakan bahwa:

> " MTs. Zainul Hasan Genggong adalah mendorong dan membantu siswa untuk mengenal dirinya sehingga bisa di kembangkan secara optimal, pelanggaran yang terjadi salah satunya juga disebabkan karena kurangnya kesadaran siswa tentang pentingnya disiplin sebagai wujud optimalisasi potensi yang dimiliki seseorang, berdasarkan hal itu, maka MTs. Zainul Hasan Genggong membuat beberapa program sebagai cara untuk membentuk karakter siswa yang tertib dan disiplin terhadap peraturan madrasah. Berepa program yang dijalankan banyak yang mengarah ke perubahan perilaku disiplin siswa. Hal ini berarti mengarah ke self control siswa."[100]



[100] Halimatus Sa'diyah, S.Pd, Genggong 21 juni 2021

Gambar 4.4 : Siswa MTs. Zainul Hasan membaca nadhom Amtsilati bersama, di depan kelas.

Evaluasi bimbingan dan konseling dalam meningkatkan *self control* siswa di MTs Zainul Hasan melalui Analisis hasil evaluasi belajar Siswa dengan memiliki motivasi belajar yang tinggi, Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Halimatus Sa'diyah, S.Pd, mengatakan bahwa:

> "evaluasi pelaksanaan ekstrakurekuler dimadrasah. Dengan melihat prestasi prestasi peserta didik dalam sebuah kompetensi, tim pembinaan dapat melakukan evaluasi terhadap program ekstrakurekuler serta mengembangkan menjadi lebih baik pada masa berikutnya"[101]



Gambar 4.6 : Siswa MTs. Zainul Hasan Genggong Juara olimpiade matematika se provensi

Dari wawancara diatas dapat dipahami bahwa setiap anak yang berperilaku disiplin, berani dan mampu dalam mengikuti setiap kompetensi dan mampu membawakan juara selain mendapatkan hadiah sehingga membuat siswa yang besangkutan lebih bersemangat lagi dan mereka terus bersaing untuk maju.

[101] Halimatus Sa'diyah, S.Pd, Genggong 21 juni 2021

B. Pembahasan

Peneliti pada bab ini akan memaparkan sebuah pembahasan yang merujuk pada hasil temuan penelitian. Berdasarkan temuan penelitian dapat diketahui bahwa bimbingan dan konseling diharapkan dengan kemajuan prestasi yang dicapai, meningkatkan self control siswa mengatur dan mengarahkan perilaku yang dapat membawa peserta didik kearah yang positif.

1. Perencanaan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan *self control* siswa di MTs Zainul Hasan

Merencanakan pada dasarnya menentukan kegiatan yang hendak dilakukan pada masa depan. Kegiaatan ini dimaksudkan untuk mengatur berbagai sumber daya agar hasil yang dicapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif, dalam setiap perencanaan selalu terdapat3 kegiatan yang meskipun dapat dibedakan tetapi tidak dapat dibedakan , tidak dapat di pisah antara satu dengan yang ainnya dalam proses perencanaan Ketiga Kegiatan itu meliputi:[102]

a. Perumusan tujuan yang ingin dicapai.
b. Pemilihan program untuk mencapai tujuan
c. Identifikasibdan pengarahan sumber yang jumlahnya selalu terbatas

Perencanaan merupakan tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan, bagaimana mengerjakannya, apa harus dikerjakan dan

[102] Roger A. Kauffman,*Teori perencanaan*,(Yokyakarta: MPWK UGM, 1972) 30

siapa yang mengerjakannya. Perencana juga serig disebut jembatan yang menghubungkan kesenjangan atau jarak antara keadaan masa kini dan keadaan yang diharapkan terjadi pada masa yang akan datang. Meskipun keadaan dimasa depan yang tepat itu sukar diperkirakan. Karena banyak faktor diluar penguasaan manusia yang berpengaruh terhadap rencana. Tetapi, tanpa perencanaan kita akan menyerahkan keadaan kepada masa yang akan datang itu kepada kebetulan-kebetulan. menyerahkan perencanaan sebagai suatu proses intelektual yang menentukan secara sadar tindakan yang akan ditempuh dan mendasarkan keputusan-keputusan pada tujuan yang hendak dicapai, informasi yang tepat waktu dan dapat terpercaya, serta memperhatikan perkiraan keadaan yang akan datang. Oleh karena itu, perencanaan membutuhkan pendekatan rasional ke arah tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Untuk itu, perencanaan membutuhkan data dan informasi agar keputusan yang diambil tidak lepas kaitannya dengan masalah yang dihadapi pada masa yang akan datang. Dengan demikian perencanaan yang baik hendaknya memperhatikan sifat-sifat kondisi yang akan datang, dimana keputusan dan tindakan efektif dilaksanakan. Itulah sebabnya berdasarkan kurun waktunya dikenal perencanaan tahunan

Perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian tujuan, menentukan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal. Perencanaan program bimbingan dan konseling di madrasah meliputi:

a. Bimbingan klasik
b. Alih Tanga Kasus
c. Advokasi
d. Mediasi
e. Layanan konsultasi (guru, orang tua siswa)
f. Peminatan dan perencanaan individual
g. Dukungan system
h. Memberikan Layanan Orientasi (lngkungan madrasah)
i. Home Visit
j. Rekapitulasi / catatan point pelanggaran dan point prestasi siswa
k. Layanan konsultasi bimbingan wajib siswa
l. Data sebaran alumni / lulusan
m. Penyusunan laporan hasil statistik bimbingan
n. Analisis hasil evaluasi belajar
o. Mengelompokkan siswa yang berlatar belakang broken home
p. Mengadministrasi jurnal laporan GPA
q. Pengadaan computer di ruang BK
r. Layanan konseling individu
s. Konfrensi kasus

perencanaan dapat diartikan sebagai kegiatan menentukan tujuan dan merumuskan serta mengatur pendaya gunaan sumber-sumber daya: informasi, finansial, metode dan waktu yang diikuti dengan pengambilan keputusan serta penjelasannya tentang pencapaian tujuan, penentuan

kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan jadwal pelaksanaan kegiatan.

pengertian perencanaan BK adalah langkah penting untuk merumuskan mengenai apa yang diharapkan dan apa yang harus dilakuakan. Perencanaan ini harus dilakukan secara matang dan sistematis hingga evaluasi programnya. Atau juga dapat diartikan bahwa perencanaan BK adalah penentuan serangkaian tindakan atau usaha yang dilakukan lembaga pendidik (konselor) kepada siswa (Klien) agar menyesuaikan diri dengan memuaskan diri dalam lingkungan dimana mereka hidup agar tercapai tujuan yang diinginkan oleh konselor dan klien.[103]

Perencanaan dan penyusunan program bimbingan dan Konselling adalah suatu program yang dirancang secara Sistematis, terorganisir dalam jangka pendek maupun jangka panjang sesuai dengan waktu yang sudah ditetapkan. Perencanaan dilakukan agar program bimbingan yang akan dijalankan oleh guru pembimbing/ konselor menjadi lebih efektif, dan efisien serta dapat di evaluasi. Sedangkan tujuan utama guru adalah agar guru dapat membimbing, mengarahkan secara efisien, efektif dan sistematis. Perencanaan juga memiliki tujuan agar semua terorganisir oleh pihak sekolah sehingga tidak terjadi kesalah pahaman.

2. pengorganisasian bimbingan dan konseling dalam meningkatkan *self control* siswa di MTs Zainul Hasan

Manajemen Bimbingan dan Konseling di sekolah agar bisa berjalan seperti yang diharapkan antara lain perlu didukung oleh adanya

[103] Yusuf, Nurishan, Bimbingan dan Konseling, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009)

organisasi yang jelas dan teratur. Organisasi tersebut dengan secara tegas mengatur kedudukan, tugas, dan tanggung jawab para personil sekolah yang terlibat. Organisasi tersebut tergambar dalam struktur atau pola organisasi yang bervariasi yang tergantung pada keadaan dan karakteristik sekolah masing-masing. Kebutuhan terhadap organisasi bimbingan dan konseling terlihat dari adanya kepentingan di tingkat sekolah hingga tingkat yang lebih luas lagi. Dengan demikian, kehadiran suatu organisasi bimbingan dan konseling tampaknya menjadi suatu tuntutan alami untuk menjawab kebutuhan pelaksanaan program pelayanan, khususnya kepada siswa.[104]

Organisasi sebagai media menyatukan persepsi dan tujuan bersama yang hendak dicapai, kehadiran organisasi profesi, khususnya di bidang bimbingan dan konseling di lingkungan lembaga pendidikan menjadi sangat penting. Hal itu karena kegiatan program bimbingan dan konseling berarti suatu bentuk kegiatan yang mengatur kerja, prosedur kerja, dan pola kerja atau mekanisme kerja kegiatan bimbingan dan konseling. Kegiatan bimbingan ini terfokuskan pada pelayanan yang diberikan kepada para siswa dan rekan tenaga pendidik serta orangtua siswa, dan evaluasi program bimbingan.[105]

Kebutuhan terhadap organisasi bimbingan dan konseling terlihat dari adanya kepentingan di tingkat sekolah hingga tingkat yang lebih luas lagi. Dalam wadah organisasi, tenaga pembimbing bekerja berdasarkan suatu program bimbingan yang direncanakan dan dikelola dengan baik.

---

[104] Salahudin, Anas, *Bimbingan dan Konseling*. (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2010), 101

[105] Juntika Nurihsa, Achmad, *Strategi Layanan bimbingan dan konseling*, (Bandung : PT. Refika Aditama, 2005),76

Struktur organisasi bimbingan dan konseling menurut buku, "Bimbingan dan Konseling" (2008: 26), struktur organisasi pelayangan bimbingan dan konseling pada setiap satuan pendidikan tidak harus sama. Masing-masing disesuaikan dengan kondisi satuan pendidikan yang bersangkutan. Meskipun demikian struktur organisasi pada setiap satuan pendidikan hendaknya memperhatikan hal-hal berikut :

a. Menyeluruh
b. Sederhana
c. Terbuka
d. Menjamin berlangsungnya kerja sama
e. Menjamin terlaksananya pengawasan, penilaian dan upaya tindak jutlan.[106]

Personal layanan bimbingan konseling adalah segenap unsur yang terkait di dalam struktur organisasi pelayanan bimbingan konseling dengan coordinator guru pembimbing khusus sebagai pelaksana utama. tugas dan fungsi dari masing- masing komponen organisasi dari mekanisme penanganan peserta didik yang bermasalah adalah sebagai berikut :[107]

a. Kepala sekolah, sebagai penanggung jawab secara keseluruhan pelaksanaan bimbingan dan konseling. Tugas-tugas yang dibebankan kepadanya Kepala Sekolah, sebagai penanggung jawab program pendidikan secara menyeluruh (termasuk di dalamnya program bimbingan dan konseling) di satuan pendidikan masing-masing.

[106] Salahudin, Anas, *Bimbingan dan Konseling*. (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2010), 101
[107] Buku pedoman MTs. Zainul Hasan genggong

b. Komite madrasah, membantu kepala sekolah dalam melaksanakan tugas termasuk layanan bimbingan dan konseling .

c. Koordinator Bimbingan dan Konseling, bertugas mengkoordinir guru BK.

d. Guru pembimbing\konselor, sebagai tenaga utama membantu pesertadidik

e. Guru Mata Pelajaran dan pembimbing \ pelatih, sebagai tenaga ahli pengajaran dan pelatihan yang terhubung langsung dengan peserta didik[108]

f. Wali Kelas, sebagai pengeloa kelas.

g. Pelaksanaan program kegiatan bimbingan dan konseling

Untuk setiap personal yang diidentifikasikan itu ditetapkan, tugas, wewenang, dan tanggung jawab masing-masing yang terkait langsung secara keseluruhan organisasi pelayanan bimbingan dan konseling. Tugas, wewenang dan tanggung jawab Guru Pembimbing sebagai tenaga inti pelayanan bimbingan dan konseling dikaitkan antara seorang Guru Pembimbing dan jumlah peserta didik yang menjadi tanggung jawab langsungnya. Guru Kelas sebagai tenaga pembimbing bertanggungjawab atas pelaksanaan bimbingan dan konseling terhadap seluruh peserta didik di kelasnya.

Berhubungan dengan jenjang dan jenis pendidikan serta besar kecilnya satuan pendidikan, jumlah dan kualifikasi personil (khusus personil sekolah) yang dapat dilibatkan dalam pelayanan bimbingan dan konseling pada setiap

[108] Salahudin, Anas, *Bimbingan dan Konseling*. (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2010), 31

satuan pendidikan dapat tidak sama. Dalam kaitan itu, tugas, wewenang dan tanggung jawab masing-masing personil di setiap satuan pendidikan disesuaikan dengan kondisi satuan pendidikan yang bersngkutan tanpa mengurangi tuntutan akan efektifitas dan efisiensi pelayanan bimbingan dan konseling secara menyeluruh demi kepentingan peserta didik.

Pengorganisasian bertujuan untuk meningkatkan efektifitas dan efesiensi pelaksanaan bimbingan dan konseling, meningkatkan pemahaman terhadap stakeholder dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling, membangun komunikasi dari berbagai petugas bimbingan dan konseling sehingga terjadi persepsi yang sama, dan membangun dan menetapkan akuntabilitas dalam layanan bimbingan dan konseling.[109]

Adapun manfaat organisasi bimbingan dan konseling, khususnya di sekolah dapat dikemukakan, antara lain sebagai berikut:

a. Ruang lingkup pelayanan bimbingan jauh lebih luas dan semua siswa harus mendapatkan pelayanan bimbingan, terutama melalui bimbingan kelompok.
b. Pelayanan bimbingan menjadi usaha yang dilakukan bersama oleh staf bimbingan sebagai tim kerja.
c. Pelayanan bimbingan dalam semua komponen program bimbingan mendarah daging dalam kehidupan sekolah.
d. Kedudukan, wewenang, dan tugas konselor sekolah diakui oleh staf pendidik di sekolah dan di nilai lebih positif karena disamping program

[109] Sugiyo, *Pelaksanaan bimbingan dan konseling,* (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2011),21

pengajaran, terdapat program bimbingan yang sama sama dikelola secara profesional.

e. Tenaga bimbingan oleh para siswa tidak di pandang sebagai satpam sekolah, petugas membina disiplin, guru cadangan, ahli menangani kasus kenakalan, serta kasus keabnormalan, dan sebagainya.
f. Layanan bimbingan mengandung unsur proses, yang membawa hasil secara gradual sebagai akibat dan usaha tenaga bimbingan dan siswa bersama-sama, sama seperti pengajaran yang juga mengenal unsur proses.

Tanpa pengorganisasian, BK tidak akan terlaksana secara sistematis, tidak ada suatu koordinasi, perencanaan, sasaran yang jelas, serta kepemimpinan yang proporsional dan profesional. Pengorganisasian BK membantu seluruh personel sekolah, siswa dan orang tua dalam mengoptimalkan peran masing-masing serta mencegah terjadinya penyalahgunaan tugas tiap personel.[110]

3. Pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan *self control* siswa di MTs Zainul Hasan

Pelaksanaan bimbingan dan konseling merupakan salah satu komponen (bagian) dari keseluruhan penyelengaraan pendidikan di sekolah atau lembaga-lembaga pendidikan yang mempunyai strategi dasar

[110] Sugiyo, Pelaksanaan bimbingan dan konseling,

sebagian tempat berpijak bagi pelaksanaan bantuan/pelayanan yang harus diberikan kepada siswa yang bersangkutan yang memiliki masalah. Dengan demikian jelaslah bagi kita bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling ialah suatu proses pemberian bantuan/pelayanan kepada siswa pada setiap jenjang sekolah, dengan memperhatikan kemungkinan-kemungkinan dan kenyataan tentang adanya kesulitan yang dihadapi siswa dalam rangka mengembangkan pribadinya secara optimal. Sehingga siswa dapat memahami tentang diri, mengarahkan diri, serta perilaku atau bersikap sesuai dengan tuntutan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Bantuan mana yang diberikan dengan melalui cara-cara yang efektif yang bersumberkan pada ajaran agama serta nilai-nilai agama yang ada pada diri pribadinya[111].

Langkah ini pada pokoknya merupakan seperangkat kegiatan yang telah diprogramkan secara terpadu, menyeluruh, terencana dan berkelanjutan. Pelaksanaan bimbingan dan konseling di MTs. Zainul hasan dilaksanakan meliputi beberapa aspek di antaranya:

a. Kegiatan bimbingan klasikal dilakukan secara rutin sesuai jadwal yakni seminggu sekali.
b. Alih Tangan Kasus dengan Mengalih tangankan masalah siswa kepada pihak yang berwenang, yang bukan kewenangan dari BK.
c. Advokasi. untuk Membantu santri memperoleh kembali hak-hak dirinya yang tidak diperhatikan atau mendapatkan perilaku yang salah.

[111] Robert L. Gibson Marianne, *Stategi Layanan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT. RefikaAditama, 2012)

d. Mediasi merupakan Layanan BK yang di laksanakan oeh guru BK terhadap dua orang atau lebih yang sedang dalam keadaan tidak menemukan kecocokan itu menjadikan saling bertentangan.
e. Layanan konsultasi (guru, orang tua siswa) dengan Layanan BK yang membatu siswa dan pihak lain dalam memperoleh wawasan, pemahaman, dan cara-cara yang perlu dilaksanakan daam menangani kondisi atau masalah siswa.
f. Penyusunan laporan hasil statistik bimbingan dengan Melaporkan hasil dari program bimbingan dan konseling.
g. Analisis hasil evaluasi belajar Siswa dengan memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa biasanya tidak dilakukan hanya sekali atau dua kali pertemuan saja. Jika tidak ada kemajuan seperti yang diinginkan, maka bimbingan dan konseling kepada siswa dapat dilakukan secara berulang-ulang. Hal ini dimaksudkan supaya proses layanan bimbingan dan konseling dapat berjalan dengan nyaman, bisa saja dibuat jadwal dan sifat pertemuan dibuat dengan terikat. Atau, seorang guru bimbingan dan konseling menyesuaikan terhadap siswa yang mempunyai masalah kapan dia memiliki waktu luang atau merasa nyaman untuk melakukan pertemuan kembali untuk melakukan konseling.

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa di sekolah yang baik harus ada dilakukan evaluasi. Tanpa adanya evaluasi

guru bimbingan dan konseling tidak akan pernah tahu tingkat keberhasilan dari pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling terhadap siswa di sekolah. Evaluasi ini dilakukan dalam beberapa kali pertemuan. Evaluasi dapat dilakukan selama proses bimbingan dan konseling berlangsung sampai pada akhir pemberian bantuan. Sedangkan, bahan untuk melakukan evaluasi adalah data-data primer yang muncul atau terkumpul selama pertemuan dengan siswa dan data-data sekunder yang terus dikumpulkan selama proses pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. [112]

4. Evaluasi bimbingan dan konseling dalam meningkatkan *self control* siswa di MTs Zainul Hasan

Evaluasi ini dapat pula diartikan sebagai proses pengumpulan informasi (data) untuk mengetahui efektivitas (keterlaksanaan dan ketercapaian) kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan dalam upaya mengambil keputusan. Pengertian lain dari evaluasi ini adalah suatu usaha mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil dari perkembangan sikap dan perilaku, atau tugas-tugas perkembangan para siswa melalui program kegiatan yang telah dilaksanakan.

Evaluasi merupakan langkah penting dalam manajemen program bimbingan. Tanpa Evaluasi tidak mungkin kita dapat mengetahui dan mengidentifikasi keberhasilan pelaksanaan program bimbingan yang

[112] Robert L. Gibson Marianne, *Stategi Layanan Bimbingan dan Konseling*

telah direncanakan. Evalusi layanan bimbingan konseling merupakan usaha untuk menilai sejauh mana pelaksanaan program itu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain bahwa keberhasilan program dalam pencapaian tujuan merupakan suatu kondisi yang hendak dilihat lewat kegiatan evaluasi.[113]

Dari hasil wawancara dengan ibu Halimatus Sa'diyah, S.Pd, sebagai Koordinator BK MTs. Zainul Hasan Genggong. Evaluasi yang digunakan oleh ibu Halimatus Sa'diyah memperhatikan keseimbangan dan kesinambungan program antar kelas dan mensinkronisasikan program pelayanan Bimbingan konseling dengan kegiatan pembelajaran mata pelajaran dan kegiatan ekstra kurikuler. evaluasi pelaksanaan ekstrakurekuler dimadrasah. Dengan melihat prestasi prestasi peserta didik dalam sebuah kompetensi, tim pembinaan dapat melakukan evaluasi terhadap program ekstrakurekuler serta mengembangkan menjadi lebih baik pada masa berikutnya. membuat beberapa program sebagai cara untuk membentuk karakter siswa yang tertib dan disiplin terhadap peraturan madrasah. Berepa program yang dijalankan banyak yang mengarah ke perubahan perilaku disiplin siswa. Hal ini berarti mengarah ke self control siswa. MTs. Zainul Hasan Genggong.

evaluasi layanan bimbingan konseling adalah segala upaya, tindakan atau proses untuk menentukan derajat kualitas kemajuan kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan program bimbingan dengan mengacu

[113] Suherman Umam, *Manajemen Bimbingan dan Konseling*, (Bandung; Rizqi press, 2009)

pada kriteria atau patokan-patokan tertentu sesuai dengan program bimbingan yang dilaksanakan.

Kriteria atau patokan yang dipakai untuk menilai keberhasilan pelaksanaan program layanan Bimbingan Konselingi adalah mengacu pada terpenuhi atau tidak terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan siswa dan pihak-pihak yang terlibat baik langsung maupun tidak langsung berperan membantu siswa memperoleh perubahan perilaku dan pribadi ke arah yang lebih baik.[114]

Dalam keseluruhan kegiatan layanan bimbingan dan konseling, evaluasi diperlukan untuk memperoleh umpan balik terhadap keefektivan layanan bimbingan yang telah dilaksanakan. Dengan informasi ini dapat diketahui sampai sejauh mana derajat keberhasilan kegiatan layanan bimbingan konseling. Berdasarkan informasi ini dapat ditetapkan langkah-langkah tindak lanjut untuk memperbaiki dan mengembangkan program selelanjutnya.

[114] Suherman Umam, *Manajemen Bimbingan dan Konseling*

BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang teah peneliti lakukan tentang manajemen bimbingan konseling dalam meningkatkan *self control* siswa di MTs Zainul Hasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. perencanaan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan *self control* siswa di MTs Zainul Hasan, Pengaturan waktu menjadi hal yang sangat menentukan dalam keberhasilan suatu program layanan bimbingan dan konseling MTs. Zainul Hasan Genggong.
2. pengorganisasian bimbingan dan konseling dalam meningkatkan *self control* siswa di MTs Zainul Hasan yaitu untuk mengoptimalkan layanan bimbingan dan konseling di MTs. Zainul Hasan Genggong , diperlukan organisasi, personil, sarana prasarana dan pengawasan bimbingan dan konseling di MTs. Zainul Hasan Genggong
3. Pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan *self control* siswa di MTs Zainul Hasan Genggong yaitu Pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan *self control* siswa di MTs Zainul Hasan dilaksanakan melaului kegiatan bimbingan klasikal, alih Tangan Kasus, advokasi, Mediasi, layanan konsultasi (guru, orang tua siswa) dengan Layanan BK yang membatu siswa dan pihak lain dalam memperoleh wawasan, Penyusunan laporan hasil statistik bimbingan, analisis hasil evaluasi belajar Siswa dengan memiliki motivasi belajar yang tinggi.

4. Evaluasi bimbingan dan konseling dalam meningkatkan *self control* siswa di MTs Zainul Hasan Genggong yaitu, Evaluasi adalah proses penilaian dengan jalan membandingkanantara tujuan yang diharapkan dengan kemajuan prestasi yang dicapai. Pada dasarnya evaluasi program merujuk pada seluru aspek perencanaan yang telah dilakukan.

B. Saran

Sesuai dengan penyajian data, analisis dan kesimpulan maka disarankan:

1. Manajemen bimbingan dan konseling disekolah terus ditingkatkan lagi mengingat hal tersebut berpengaruh terhadap *self control* siswa.
2. Kepala sekolah, komite madrasah, staf TU dan orangtua agar Bersama-sama membantu untuk meningkatkan kerjasama dalam membantu mengentaskan permasalahan yang dialami siswa khususnya masalah tentang *self control* siswa di MTs Zainul Hasan.
3. Guru Bimbingan Konseling agar lebih ditingkatkan lagi dalam program pelayanan bimbingan konseling khususnya, *self control* yaitu dengan lebih sering lagi mengikuti seminar dan pelatihan program bimbingan konseling yang efektif disekolah.
4. Kepada peneliti selanjutnya, yang ingin meneliti hal serupa dengan penelitian ini, diharapkan untuk menambah pengetahuan dan pengalaman khususnta yang berkenaan dengan masalah *self control.*

DAFTAR PUSTAKA

A.M Kadarman dan Yusuf Udaya, Pengantar Ilmu Manajemen PT Prehallindo: Jakarta

Abidin Syamsudin, 2003, Psikologi Pendidikan, Bandung:Remaja Rosdkarya

Abu Bakar M. Luddin, 2009, Kinerja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Bimbingan Dan konseling, Bandung:Cita Pustaka Media Perintis

Al-Qur'an Al Karim, Cetakan Kudus.

Alwisol, 2009, *Psikologi kepribadian*, Malang: UM Press.

Anas Salahuddin, 2010, Bimbingan dan Konseling, Bandung:pustaka Setia

Arikunto, 2011, Bimbingan dan Konseling Di Sekolah, Bandung:Rama Widya

Azwar, Saifuddin, 2012, *punyusunan Skala Psikologi*, Yogyakarta, Pustaka Belajar.

Brodjonegoro, Seomatri. 2007, Penataan Penataan Profesional Konselor Dan Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan Formal, Jakarta: Abkin

Desmita. 2009. Psikologi perkembangan peserta didik. Bandung ; PT Rosda Karya

Dewa Ketut Sukardi, 1985, Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Penyuluhan , Jakata:Rineka Cipta

Dewa Ketut Sukardi, 2008, Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah, Jakarta:Rineka Cipta

Eani, S. m. 2015. Hubungan control diri Dengan Disiplin Siswa di Sekolah. Skripsi Padang; BK FIP UNP

Faqih, Rahim Aunur, 2004, Bimbingan dan Konseling, Yogyakarta, UII Press

Fenti Hikmawati, 2012, Bimbingan Konseling, Jakarta: PT Rajagrafindo persada

Ghufron, M. Nur dan Rini Risnawita S, 2014, Jenis-jenis Psikologi, Yogyakarta:Ar-Ruzz Media

Hani Handoko, 2003, *Manajemen,*Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta, Cet Ke- 18, 53

Hikmawati, Fenti, 2010, Bimbingan Konseling, Jakarta:Rajagrafindo Persada

M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita, Teori-Teori Psikologi

M.M Sri Hastuti. 2004. Bimbingan dan Konseling, Yogyakarta, media abadi

Mamat Supriatna, 2013, Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi, Jakarta:Raja Grafindo Persada

Mamduh M.Hanafi, 1997, Manajemen, Yokyakarta: Up dan PAMP

Mangunhardjana, 1986, Pembinaan, Arti dan Metodenya, Yogyakarta:Kanimus

Marzuqi Agung Prasetya, *Korelasi Antara Bimbingan Konseling Islam* dan Dakwah, ADDIN , Vol. 8, No. 2, Agustus 2014.

Muhammad Muslin, "Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi dan Religius Siswa Terhadap Orientasi Kerja" , Jurnal Hisbah, Vol 12, No. 2 Desember 2015, 35.

Mulyasa, E, 2007, Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatifitas dan Menyenangkan, Bandung:Rosdakarya

Namora Lumongga, 2001, Memahami Dasar-dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktik, Jakarta:Prenada Media Group

Ngalim Purwanto, 2006, Psikologi pendidikan, Bandung:PT.Remaja Rosdakarya

Poerwodarminto, 2003, Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka,

Prayitno, 2003, Profesionalisme Konseling dan Pendidikan Konselor, Yogyakarta:Pustaka Pelajar

Prayitno, 2003, Layanan Bimbingan dan Konseling, Jakarta:Rieneka Cipta

Prayitno, Amti Erman ,1995 Dasa-dasar Bimbingan dan Konseling, Jakarta: Ghalia Indonesia

Ramli Maha, 1996, Psikologi Pendidikan, Banda Aceh:Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry

Roger A. Kauffman, 1972, *Teori perencanaan,*Yokyakarta: MPWK UGM,

Saiful Bahri Djamarah, 2005, Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif, Jakarta:Rineka Cipta

Sardiman, 2001, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta:Grafindo Persaja

Seomatri Brodjonegoro, 2007, Penataan Penataan Profesional Konselor Dan Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan Formal, Jakarta: Abkin

Shertzer dan Stone, 1980, *Fundamentals Of Counseling*, Boston: Hougton Mifflin Companya

Soematri Brodjonegoro, 2007, Penataan Pendidikan Profesional Konselor Dan Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Pendidikan Formal, Jakarta:Abkin

Sofyan S. Willis, 2008, Remaja dan Masalahnya, Bandung:Alfabeta

Suherman Umam, 2009, *Manajemen Bimbingan dan Konseling*, Bandung; Rizqi press

Sukardi, D. K, dan Kusmawati, D. P. E. N, 2008, Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah. Jakarta:Rineka Cipta

Sukardi, D. K, dan Kusmawati, D.P.E.N, 2008, Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Jakarta:Rineka Cipta

Sunarto dan Agung, 2002, Perkembangan Peserta Didik, Jakarta:Rineka Cipta

SunaryoKartadinata, 2013, Layanan Bimbingan dan Konseling , Jakarta ; PT Raja Grafindo Persada

Wijaya, Cece dan A Tabrani Rusyan, 1991, Kemapuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar, Bandung:PT. Remaja Rosda Karya

Yuanda hana fairuz, 2016. Peran guru bk dalam meningkatkan self con Yuanda hana fairuz, 2016. Peran guru bk dalam meningkatkan self control siswa di sma Muhammadiyah Banjarmasin. Skripsi. Tarbiyah dan keguruan.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 01/1-W/F-1/21.VI/2022

Nama Informan : Halimatus Sa'diyah, S.Pd

Waktu : 09.30 WIB

Tempat : Ruang BK

Topik Wawancara : Perencanaan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan *self control* siswa di MTs Zainul Hasan

	Materi wawancara
Peneliti	Bagaimana Perencanaan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan *self control* siswa di MTs Zainul Hasan?
Informan	Perencanaan bimbingan dan konseling adalah fungsi utama manajemen yang biasa dilakukan sebelum kegiatan berlangsung. Pada tahapan ini personel bimbingan dan konseling dapat menyusun program dan menghimpun keinginan kondisi yang dikehendaki, memikirkan segala kemungkinan (baik buruk) yang akan terjadi atau hasil yang akan dicapai
Refleksi	Dipertanyaan ini peneliti menanyakan Bagaimana Perencanaan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan *self control* siswa . Dalam wawancara ini menunjukkan bahwa Guru BK menyusun program dan memikirkan apa yang akan terjadi terhadap peserta didiknya , dimana perencanaan bimbingan dan konseling ini akan sering terjadi interaksi antara guru BK dengan para siswa, sehingga akan menimbulkan efek yang positif terhadap siswa di lembaga MTs. Seperti yang telah peneiti ketahui di MTs. Zainul Hasan terjadi perubahan yang lebih baik .

TRANSKRIP WAWANCARA

Lampran 2

Kode : 02/1-W/F-1/21.VI/2022

Nama Informan : Halimatus Sa'diyah, S.Pd

Waktu : 09.30 WIB

Tempat : Ruang BK

Topik Wawancara : Perencanaan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan *self control* siswa di MTs Zainul Hasan

	Materi wawancara
Peneliti	Bagaimana pengaturan waktu program bimbingan konseling di MTs. Zainul Hasan Genggong?
Informan	Seorang konselor /pembimbing atau guru bimbingan dan konseling sebaiknya terlebih dahulu dapat mengatur waktu untuk menetapkan langkah awal, melaksanakan program, menilai, menganalisis dan menindak lanjuti program kegiatan bimbingan dan konseling untuk masa mendatang
Refleksi	Dipertanyaan selanjutnya peneliti menanyakan Bagaimana pengaturan waktu program bimbingan konseling. Dalam wawancara ini menunjukkan bahwa Guru BK baiknya terlebih dahulu membuat jadwal untuk satu tahun kedepan agar program kegiatan berjalan dengan efektif . dimna pengaturan waktu bimbingan konseling diperlukan tahapan kegiatan yang sistematik dan komprehensif Seperti yang telah peneiti ketahui di MTs. Zainul Hasan program bimbingan dan konseling telah terlaksana dengan baik.

TRANSKRIP WAWANCARA

Lampiran 3

Kode : 03/1-W/F-1/21.VI/2022

Nama Informan : Halimatus Sa'diyah, S.Pd

Waktu : 09.30 WIB

Tempat : Ruang BK

Topik Wawancar : Pengorganisasian Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan *Self Control* Siswa di MTs Zainul Hasasan

	Materi wawancara
Peneliti	Bagaimana pengorganisasian bimbingan dan konseling dalam meningkatkan *self control* siswa di MTs. Zainul Hasan Genggong ?
Informan	Pengorganisasian adalah fungsi manajemen yang mengikuti perencanaan. Ini adalah fungsi dimana sinkronisasi dan kombinasi sumber daya manusia , fisik dan keuangan terjadi. Semua tiga sumber daya penting untuk mendapatkan hasil, oleh karena itu dalam fungsi ini pemimpin dapat merencanakan dan memberikan kepijakan yang efektif. Sehingga membuat kinerja para sumberdaya manusisa juga menjadi lebih baik
Refleksi	Dipertanyaan ini peneliti menanyakan Bagaimana pengorganisasian bimbingan dan konseling dalam meningkatkan *self control* siswa. Dalam wawancara ini menunjukkan bahwa pengorganisasian adalah fungsi yang fokus terhadap penentuan posisi sesuai pekerjaan dan koordinasi antara kewenangan dan tanggung jawab , dimana seseorang harus berorganisasi sebagai wadah kerjanya, seperti peneliti yang telah ketahui di MTs. Zainul Hasan Genggong pemimpin di MTs. Bekerja sama dengan karyawan dengan efektif.

TRANSKRIP WAWANCARA

Lampiran 4

Kode : 04/1-W/F-1/21.VI/2022

Nama Informan : Halimatus Sa'diyah, S.Pd

Waktu : 09.30 WIB

Tempat : Ruang BK

Topik Wawancara : Pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan *self control* siswa di MTs Zainul Hasan

	Materi wawancara
Peneliti	Bagaimana Pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan *self control* siswa melaului kegiatan bimbingan klasikal di MTs Zainul Hasan?
Informan	Bimbingan klasik adalah bimbingan yang berorientasi pada kelompok siswa dalam jumlah yang cukup besarantara 30-40 orang siswa (sekelas). Bimbingan klasik lebih bersifat preventif dan berorientasi pada pengembangan pribadi siswa yang meliputi bidang pembelajaran, bidang social dan bidang karir.
Refleksi	Dipertanyaan ini peneliti menanyakan Bagaimana Pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan *self control* siswa melaului kegiatan bimbingan klasikal. Dalam wawancara ini menunjukkan bahwa bimbingan klasik dapat terjadinya interaksi sehingga guru dan peserta didik saling mengenal, dimana permasalahan kelas atau pibadi dapat disampaikan kepada guru BK seperti peneliti yang telah ketahui di MTs. Zainul Hasan Genggong bimbingan klasik dapat membantu siswa agar memenuhi tugas-tugas perkembangan yang meliputi aspek pribadi, social.

TRANSKRIP WAWANCARA

Lampiran 5

Kode : 05/1-W/F-1/21.VI/2022

Nama Informan : Halimatus Sa'diyah, S.Pd

Waktu : 09.30 WIB

Tempat : Ruang BK

Topik Wawancara : Pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan *self control* siswa di MTs Zainul Hasan

	Materi wawancara
Peneliti	Bagaimana Pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan *self control* siswa melaului kegiatan bimbingan Alih tangan kasus di MTs Zainul Hasan?
Informan	Alih tangan kasus adalah kegiatan untuk memperoleh penanganan yang lebih tepat dan tuntas atas permaslahan yang di alami oleh klien dengan dengan memindahkan penanganan kasus ke pihak lain yanhg lebih kompeten, seperi kepada guru pelajaran atau konselor, dokter serta ahli lainnya dengan tujuan agar peserta didik dapat memperoleh penanganan yang lebih tepat dan tuntas atas permasalah yang di hadapinya melalui pihak yang kompeten.
Refleksi	Dipertanyaan ini peneliti menanyakan Bagaimana bimbingan Alih tangan kasus. Dalam wawancara ini menunjukkan bahwa alih tangan kasus apabila konselor sudah mengarahkan segenap kemamuannya untuk membantu klien tidak dapat terbantu sebagaimana yang diharapkan, maka konselor mangalih tangankan klien kepada petugas atau badan yang lebih ahli seperti peneliti yang telah ketahui di MTs. Zainul Hasan Genggong asas alih tangan kasus dapat membantu konselor menyelesaikan masalah.

TRANSKRIP WAWANCARA

Lampiran 6

Kode : 06/1-W/F-1/21.VI/2022

Nama Informan : Halimatus Sa'diyah, S.Pd

Waktu : 09.30 WIB

Tempat : Ruang BK

Topik Wawancara : Pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan *self control* siswa di MTs Zainul Hasan

	Materi wawancara
Peneliti	Bagaimana Pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan *self control* siswa melaului kegiatan bimbingan Analisis hasil evaluasi belajar Siswa di MTs Zainul Hasan?
Informan	Kegiatan Ekstrakurikuler wajib adalah kegiatan ekstrakurrikuler yang wajib di laksanakan dan wajib diikuti oleh seluruh pesertsa didik, seperti kegiatan kepramukaan. Sedangkan kegiatan Ekstrakurikuler pilihan adalah kegiatan yang dapat di kembangkan dan dilaksnakan oleh suatu pendidikan dan dapat diikuti oleh peseta didik sesuai bakat dan minat masing-masing. Pilihan bidang yang dikembangkan, seperti estrakurikuler seni, sains, maupun keagamaan dan lain-lain
Refleksi	Dipertanyaan ini peneliti menanyakan Bagaimana bimbingan Analisis hasil evaluasi belajar Siswa. Dalam wawancara ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakure kuler kegiatan yang dilakukan peserta didik umumnya diluar jam sekolah seperti peneliti yang telah ketahui di MTs. Zainul Hasan Genggong kegiatan ekstrakuri kuler ada di setiap sekolah, dan siswa dilatih untuk bertanggung jawab, mengembangkan bakat dan minat siswa di MTs.

TRANSKRIP WAWANCARA

Lampiran 7

Kode : 07/1-W/F-1/21.VI/2022

Nama Informan : Halimatus Sa'diyah, S.Pd

Waktu : 09.30 WIB

Tempat : Ruang BK

Topik Wawancara : Evaluasi bimbingan dan konseling dalam meningkatkan *self control* siswa di MTs Zainul Hasan

	Materi wawancara
Peneliti	Bagaimana Evaluasibimbingan dan konseling dalam meningkatkan *self control* siswa melaului hasil bimbingan klasikal di MTs Zainul Hasan?
Informan	MTs. Zainul Hasan Genggong adalah mendorong dan membantu siswa untuk mengenal dirinya sehingga bisa di kembangkan secara optimal, pelanggaran yang terjadi salah satunya juga disebabkan karena kurangnya kesadaran siswa tentang pentingnya disiplin sebagai wujud optimalisasi potensi yang dimiliki seseorang, berdasarkan hal itu, maka MTs. Zainul Hasan Genggong membuat beberapa program sebagai cara untuk membentuk karakter siswa yang tertib dan disiplin terhadap peraturan madrasah. Berepa program yang dijalankan banyak yang mengarah ke perubahan perilaku disiplin siswa. Hal ini berarti mengarah ke self control siswa.
Refleksi	Dipertanyaan selanjutnya peneliti menanyakan tentang evaluasi bimbingan dan konseling dalam meningkatkan self control siswa melalui hasil bimbingan klasikal. Dalam wawancara ini menunjukkan bahwa telah terjadi banyak perubahan kepada siswa yang sebelumnya banyak melakukan pelanggaran dan tidak disiplin menjadi siswa yang bisa mengontrol diri menjadi lebih baik dalam mengontrol sikap dank e pribadian siswa, penggunaan bimbingan klasik sangan berpengaruh kepada siswa, dimana penggunaan bimbingan klasik ini sangat berpengaruh kepada siswa , dimana penggunaan bimbingan klasik ini akan sering terjadi interaksi antara guru BK dengan para siswa, sehingga akan menimbulkan efek yang positif terhadap siswa di lembaga MTs. Seperti yang telah peneiti ketahui di MTs. Zainul Hasan anyak terjadi perubahan yang lebih baik dengan adanya bimbingan klasik ini.

TRANSKRIP WAWANCARA

Lampiran 8

Kode : 08/1-W/F-1/21.VI/2022

Nama Informan : Halimatus Sa'diyah, S.Pd

Waktu : 09.30 WIB

Tempat : Ruang BK

Topik Wawancara : Evaluasi bimbingan dan konseling dalam meningkatkan *self control* siswa di MTs Zainul Hasan

	Materi wawancara
Peneliti	Bagaimana Evaluasi bimbingan dan konseling dalam meningkatkan *self control* siswa melaului Analisis hasil evaluasi belajar Siswa di MTs Zainul Hasan?
Informan	evaluasi pelaksanaan ekstrakurekuler dimadrasah. Dengan melihat prestasi prestasi peserta didik dalam sebuah kompetensi, tim pembinaan dapat melakukan evaluasi terhadap program ekstrakurekuler serta mengembangkan menjadi lebih baik pada masa berikutnya
Refleksi	Dipertanyaan selanjutnya peneliti menanyakan tentang evaluasi bimbingan dan konseling dalam meningkatkan self control siswa melalui analisis hasil evaluasi beajar siswa . Dalam wawancara ini menunjukkan bahwa keahlian dan keterampilan dalam sebuah bidang yang dilakukan dalam kegiatan ekstrakuri kuler akan membuat mereka merasa istimewaan , dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah sangat berpengaruh kepada siswa, dimana dengan adanya ekstrakurikuler ini akan membuar rasa percaya diri mereka muncul sehingga kelak bisa menjadi pribadi tangguh dan tidak takut menunjukkan siapa diri mereka , sehingga akan menimbulkan efek yang positif terhadap siswa di lembaga MTs. Seperti yang telah peneiti ketahui di MTs. Zainul Hasan anyak terjadi perubahan yang lebih baik dengan adanya analisis hasil belajar siswa.

TRANSKRIP OBSERVASI

Lampiran 9

Kode : 09/1-O/F-1/23.VI/2022

Waktu : 08.30 WIB

Tempat : MTs. Zainul Hasan Genggong

Topik Observasi : Perencanaan bimbingan dan konseling di MTs Zainul Hasan

	Materi wawancara
Peneliti	Pada tanggal 24 juni peneliti melakukan observasi di MTs. Zainul hasal Genggong untuk mengamati Pengaturan waktu menjadi hal yang sangat menentukan dalam keberhasilan suatu program layanan bimbingan dan konseling khususnya di MTs. Zainul Hasan Genggong.

TRANSKRIP OBSERVASI

Lampiran 10

Kode : 10/1-O/F-1/23.VI/2022

Waktu : 08.30 WIB

Tempat : MTs. Zainul Hasan Genggong

Topik Observasi : Perencanaan bimbingan dan konseling di MTs Zainul Hasan

	Materi wawancara
Peneliti	Pada tanggal 24 juni peneliti melakukan observasi di MTs. Zainul hasan Genggong untuk mengamati Suprvisi konseling adalah sebuah kegiatan untuk mendukung profesionalisme konselor di sekolah. Khususnya di MTs. Zainul Hasan Genggong. Supervisi konseling juga merupakan suatu proses pembelajaran untuk memberdayakan konselor agar dapat mengembnagkan pengetahuan dan kompetensinya, sehingga dapat bekerja dengan menampilkan kemampuan terbaikna, memiliki motivasi dan tanggung jawab yang tinggi, dan pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas hasil pelayananya terhadap konseli/klien

TRANSKRIP OBSERVASI

Lampiran 11

Kode : 11/1-O/F-1/23.VI/2022

Waktu : 08.30 WIB

Tempat : MTs. Zainul Hasan Genggong

Topik Observasi : pengorganisasian bimbingan dan konseling di MTs Zainul Hasan

	Materi wawancara
Peneliti	Pada tanggal 24 juni peneliti melakukan observasi di MTs. Zainul hasan Genggong untuk mengamati tentang mengoptimalkan layanan bimbingan dan konseling di MTs. Zainul Hasan Genggong , diperlukan organisasi, personil dan pengawasan bimbingan dan konseling di MTs. Zainul Hasan Genggong.

TRANSKRIP DOKUMENTASI

Lampiran 12

Kode : 12/1-D/F-1/23.VI/2022

Waktu : 08.30 WIB

Tempat : MTs. Zainul Hasan Genggong

Tema : Dokumentasi dengan wakil kepala sekoah

Bukti Dokumentasi	
Refleksi	dari hasil wawan cara, penulis dapat informasi Suprvisi konseling menjadi kebutuhan bagi semua konselor, tidak hanya bagi konselor pemula tetapi bagi mereka yang sudah sangat berpengalaman.

TRANSKRIP DOKUMENTASI

Lampiran 13

Kode : 13/1-D/F-1/23.VI/2022

Waktu : 08.30 WIB

Tempat : MTs. Zainul Hasan Genggong

Tema : Dokumentasi dengan Koordinator BK

Bukti Dokumentasi	
Refleksi	dari hasil wawan cara, penulis dapat informasi perencanaan,pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi bimbingan konseling dalam meningkatkan self control siswa di MTs. Zainul Hasan Genggong

TRANSKRIP DOKUMENTASI

Lampiran 14

Kode : 14/1-D/F-1/23.VI/2022

Waktu : 08.30 WIB

Tempat : MTs. Zainul Hasan Genggong

Tema : Rapat *penilaian kinerja kepala madrasah*

Bukti Dokumentasi	
Refleksi	Untuk mengoptimalkan layanan bimbingan dan konseling di MTs. Zainul Hasan Genggong , diperlukan organisasi, personil, sarana prasarana dan pengawasan bimbingan dan konseling di MTs. Zainul Hasan Genggong

TRANSKRIP DOKUMENTASI

Lampiran 15

Kode : 15/1-D/F-1/23.VI/2022

Waktu : 08.30 WIB

Tempat : MTs. Zainul Hasan Genggong

Tema : *Pola Modifikasi Perilaku Disiplin siswa di MTs. Zainul Hasan Genggong*

Bukti Dokumentasi	
Refleksi	Evaluasi bimbingan dan konseling dalam meningkatkan *self control* siswa di MTs Zainul Hasan melalui hasil bimbingan klasik dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik,

TRANSKRIP DOKUMENTASI

Lampiran 16

Kode : 16/1-D/F-1/23.VI/2022

Waktu : 08.30 WIB

Tempat : MTs. Zainul Hasan Genggong

Tema : *Mengalih tangan kasusu siswa yang bermasalah*

Bukti Dokumentasi	
Refleksi	Evaluasi bimbingan dan konseling dalam meningkatkan *self control* siswa di MTs Zainul Hasan melalui hasil Alih Tangan Kasus dengan Mengalih tangankan masalah siswa kepada pihak yang berwenang, yang bukan kewenangan dari BK.

TRANSKRIP DOKUMENTASI

Lampiran 17

Kode : 17/1-D/F-1/23.VI/2022

Waktu : 08.30 WIB

Tempat : MTs. Zainul Hasan Genggong

Tema : Juara olimpiade matematika se provensi

Bukti Dokumentasi	
Refleksi	Evaluasi bimbingan dan konseling dalam meningkatkan *self control* siswa di MTs Zainul Hasan melalui Analisis hasil evaluasi belajar Siswa dengan memiliki motivasi belajar yang tinggi,

FAKULTAS
TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN
GENGGONG KRAKSAAN PROBOLINGGO

UNZAH
JL. PB. Sudirman No. 360 Semampir
Kraksaan Probolinggo 67282
Telp-Fax: 0335-842178
Web: www.unzah.ac.id

Nomor : 029/UNZAH.012/01/V/2022
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada
Yth, Kepala Sekolah MTS Zainul Hasan 1 Genggong
di-
Tempat

Assalamu' alaikum War. Wab.

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	: Ma'rufah
NIM	: 2018.12.01.20.0109
Semester	: VIII
Judul Skripsi	: Manajemen Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Self Control Siswa Di MTS Zainul Hasan 1 Genggong

Mahasiswa di atas bermaksud akan mengadakan penelitian, untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan kami mohon kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin guna melakukan penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ijin penelitian ini dibuat, atas segala bantuan dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu' alaikum War. Wab.

Kraksaan, 12 Juni 2022
Dekan,

UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN GENGGONG KRAKSAAN PROBOLINGGO
FAKULTAS TARBIYAH

Dr. MAMLUATUN NI' MAH, M.Pd.
NIDN. 2111078203

YAYASAN PENDIDIKAN PESANTREN ZAINUL HASAN
MADRASAH TSANAWIYAH ZAINUL HASAN
(MTs. ZAHA)
TERAKREDITASI A
NSM : 121235130040 NPSN : 20582006
GENGGONG – PAJARAKAN – PROBOLINGGO TELP. (0335) 842279 KODE POS 67281

Genggong, 01 Januari 2022

Nomor : 0027/MTs.ZAHA/08/2022
Lampiran : -0-
Perihal : **Keterangan Izin Penelitian**

Kepada
Yth. **Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Zainul Hasan Genggong**
di-
Genggong-Kraksaan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Menanggapi surat dari Universitas Islam Zainul Hasan Genggong nomor 029/UNZAH.0120/01/V/2022 tanggal 12 Juni 2022 tentang izin melaksanakan penelitian, bersama ini kami menerangkan bahwa mahasiswa:

Nama	:	Ma'rufah
NIM/NIMKO	:	2018.12.01.20.0109
Semester	:	VIII (Delapan)
Judul Skripsi	:	***Manajemen Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Self Control Siswa di MTs. Zainul Hasan Genggong***

Telah melakukan penelitian di MTs. Zainul Hasan Genggong Pajarakan Probolinggo dan kepadanya diberikan data sesuai kebutuhan penelitian.
Demikian Surat ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Kepala Madrasah

KH. MOH. HASAN NAUFAL, S.H.I,.M.Pd.

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN GENGGONG
STATUS TERAKREDITASI : OLEH BAN-PT DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL

Alamat : Jl. P.B, Sudirman, No. 360, Kraksaan, Probolinggo, Jawa Timur, KodePos. 67282
Telepon/Fax : 0335-842178, Website : www.unzah.ac.id, Email : sekretariat@unzah.ac.id

KARTU BIMBINGAN

NPM : 2018.12.01.20.0109
NAMA MAHASISWA : MA'RUFAH
PROGRAM STUDI : S1 - MPI
PERIODE BIMBINGAN : 2021/2022 GENAP

JUDUL PENELITIAN :

MANAJEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN SELF CONTROL SISWA DI MTS ZAINUL HASAN GENGGONG

No	Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	20 - Juli - 2022	Rumusan Masalah ditambah	
2	27 - Juli - 2022	Bab IV ditambah Program Kerja BK	
3	6 - Agustus	BAB V Kesimpulan ditambah sesuai rumusan masalah	
4	10 - Agustus	BAB I - V ACC	
5			
6			
7			
8			

Kraksaan, 29 Mei 2022

Dosen Pembimbing I

IMAM BUKHORI, M.Pd.I
NIDN. 2121058002

Dosen Pembimbing II

MOHAMAD AHYAR MA'ARIF, M.Pd.I
NIDN. 2119018801

Mengetahui
Ketua Program Studi S1 - Manajemen Pendidikan Islam

ISMATUL IZZAH , M.Pd.
NIDN. 2101088303

RIWAYAT HIDUP

Ma'rufah dilahirkan pada tanggal 08 November 1999 di Probolinggo tepatnya di desa Tiris, anak kedua dari Bapak H. Rahmatullah dan Ibu Sudarsi, pendidikan TK Tlogoargo 1 ditamatkan pada tahun 2006. pendidikan SDN Tlogoargo 1 di tamatkan pada tahun 2012, pendidikan MTs Zainul Hasan 1 Genggong di tamatkan pada tahun 2015, pendidikan MA Zainul Hasan 1 Genggong di tamatkan pada tahun 2018, Dan sekarang masih dibangku kuliah menempuh pendidikan sastra 1 Program studi manajemen pendidikan islam. Sambil lalu mondok di pondok putri pusat pesantren zainul hasan genggong